

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penciptaan

Bawang merah merupakan tanaman dengan jenis umbi atau allium. Umbi Bawang merah merupakan salah satu jenis umbi lapis. Umbi bawang merah berbentuk bulat dan adapula yang lonjong hingga pipih. Warna umbinya juga beragam. Bagian umbi bawang merah ini memiliki rasa yang enak dan aroma yang khas. Bagian umbi ini yang dimanfaatkan sebagai bumbu masakan maupun obat. “(Fajriyah, 2017:13-15)”.

Umbi bawang merah memiliki warna yang khas yaitu pada lapisan kulit luar berwarna merah dan bagian dalam umbi memiliki warna merah keunguan maupun ungu. Ketika dibelah terlihat susunan lapisan dari umbi bawang merah, semakin kelapisan dalam warna akan semakin muda. Bentuk umbi bawang merah yang berlapis-lapis merah menarik untuk diangkat menjadi ide pada penciptaan karya seni, terutama dari segi bentuk visual dan kegunaannya.

Ketertarikan untuk mengkreasikan bentuk umbi bawang merah menjadi motif pada kebaya melayu Riau, karena tumbuhan bawang merah berkaitan dengan wanita yaitu biasa digunakan sebagai bumbu dasar pada masakan serta karya ini memadukan dua budaya yang memiliki makna tersendiri bagi pengkarya. Bawang merah sendiri menjadi ciri khas hasil tanaman di daerah Sumatra Barat, Keduanya memang memiliki fungsi yang berbeda, kebaya merupakan pakaian untuk menutup aurat sedangkan umbi bawang merah merupakan tanaman yang biasa dijadikan bumbu masakan, namun bawang merah menjadi kesan pertama yang mengingatkan

akan rasa masakan pada suatu daerah perantauan, sedangkan kebaya melayu merupakan pakian wanita di Riau yang menjadi daerah asal pengkarya. Kebudayaan dapat divisualkan dalam bentuk karya seni, kebaya menjadi media dalam memvisualkan gagasan pada penciptaan karya seni dengan menjadikan umbi bawang merah sebagai motif pada kebaya melayu Riau.

Kebaya merupakan pakaian yang biasa digunakan wanita di Indonesia berupa atasan dan rok. Kebaya memiliki karakter yang feminim dan juga anggun, serta kebaya biasa digunakan wanita di Riau baik pada acara formal seperti acara adat maupun acara non formal seperti acara berkumpul dengan keluarga dan acara lainnya. Dalam pembuatan motif pada kebaya melayu dilakukan dengan pengamatan baik secara tampilan visual dari umbi bawang merah dari segi bentuk yang utuh dan bentuk umbi yang telah diiris. Umbi bawang merah yang biasanya terdapat didapur, dengan adanya kreasi bentuk menjadi sebuah motif pada kebaya melayu Riau sebagai ornament penghias pada setiap sisi kebaya.

Teknik batik tulis menjadi bentuk visualisasi dalam pembuatan karya ini. Batik sendiri merupakan teknik yang dimiliki Indonesia dan sudah diakui oleh dunia, agar batik lebih dikenal masyarakat khususnya daerah Riau maka dibuatlah karya kebaya melayu dengan teknik batik tulis. Dalam pembuatan karya ini menggunakan pewarnaan kimia yaitu pewarna *remazol*. Pengaplikasian warna menggunakan teknik colet dan fiksasi dengan *waterglass*.

## B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana bentuk motif bawang merah pada kebaya melayu dengan teknik batik tulis.
2. Bagaimana mengkreasikan motif bawang merah pada kebaya melayu.

## C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan Karya

### 1. Tujuan

- a. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana S1 di Program Studi Kriya Seni Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- b. Mewujudkan karya dengan motif bawang merah yang diterapkan pada kebaya melayu.
- c. Menciptakan motif baru dari bawang merah untuk memperkaya motif batik di Indonesia.

### 2. Manfaat

- a. Manfaat bagi diri sendiri
  - 1) Meningkatkan sekaligus mengembangkan kemampuan pengkarya dalam menciptakan karya seni di bidang tekstil terutama batik tulis.
  - 2) Menghasilkan karya seni berupa kebaya melayu dengan motif bawang merah.
- b. Manfaat bagi Masyarakat
  - 1) Memberikan ilmu pengetahuan dan apresiasi kepada masyarakat melalui karya yang akan diciptakan.

2) Masyarakat dapat mengetahui bahwa bawang merah tidak hanya diolah menjadi bumbu pada masakan saja tetapi dapat dijadikan motif batik tulis pada kebaya melayu.

c. Manfaat bagi Akademik

1) Menjadi referensi bagi mahasiswa Program Studi Kriya Seni khususnya dan mahasiswa Seni Rupa lainnya.



## D. Tinjauan Karya

Menciptakan sebuah karya tidak menutup kemungkinan bahwa karya tersebut bisa saja berhubungan dengan karya yang sudah ada sebelumnya. Untuk menjaga keaslian karya maka dilakukan penelitian tentang karya-karya yang berhubungan dengan batik tulis bermotif bawang merah. Tinjauan karya ini dimaksudkan untuk mengevaluasi karya yang telah dibuat mulai dari merancang karya hingga menjadi sebuah karya. Peninjauan karya ini dilakukan dengan melihat baik dari segi motif, teknik, bahan, maupun pewarnaan yang digunakan.

### 1. Orisinalitas Karya



**Gambar 1**

“*Sendari*”, Kebaya Melayu Riau, 2021

Karya : Rico Bije Reybonte

(Repro : Lisa Dewi, 2022)

Pada karya Rico Bije Reybonte merupakan pakaian kebaya laboh atau kebaya melayu Riau. Karya ini mengambil konsep dari “Sendari” yang merupakan tokoh wanita yang berasal dari daerah Riau. Pengkarya menggunakan kain brukat dan teknik sulam payet pada atasan serta bawahan menggunakan kain songket. Pengkarya mengaplikasikan pakaian tradisi kebaya laboh kedalam bentuk yang dinamis dan inovatif, serta mengangkat kembali nilai-nilai tradisi dalam bentuk kekinian tanpa menghilangkan nilai-nilai kemelayuannya.

Pada karya pembandingan diatas terlihat perbedaan dengan karya yang diciptakan yaitu karya ini menggunakan bahan katun serta, serta teknik yang digunakan dalam perwujudan karya ini yaitu teknik batik tulis, sulam payet dan sulam benang. Dengan mengambil konsep umbi bawang merah sebagai motif pada kebaya melayu Riau. Bentuk umbi bawang merah dikreasikan menjadi ornament penghias pada setiap bagian dari kebaya. Dengan mengkresikan bentuk bawang merah yang disusun sebagai motif namun tidak menghilangkan bentuk asli dari bawang merah tersebut. Pada proses mencanting, pengkarya menggunakan teknik *nglowong*, *ngisen*, *cek-cek* dan *nembok* di beberapa bagian motifnya.

## E. Landasan Teori

Landasan teori merupakan awal dari proses penciptaan karya seni, Untuk memperkuat ide penciptaan dibutuhkan landasan sebagai acuan dalam menciptakan karya seni. Landasan tersebut berupa pendapat para ahli dan beberapa teori tentang karya. Beberapa landasan yang digunakan diantaranya :

### 1. Bentuk

Bentuk atau (*form*) adalah totalitas dari pada karya seni bentuk merupakan organisasi atau satu kesatuan atau komposisi dari unsur-unsur pendukung karya. Ada dua macam bentuk: pertama visual form, yaitu bentuk fisik dari sebuah karya seni atau satu kesatuan dari unsur-unsur pendukung karya seni tersebut. Kedua special form, yaitu bentuk yang tercipta karena adanya hubungan timbak balik antara nilai-nilai yang dipancarkan oleh fenomena bentuk fisiknya terhadap tanggapan kesadaran emosionalnya.” (D. S. Kartika, 2016:8-9)”

Bentuk visual ataupun fisik pada karya ini berupa kebaya melayu dengan ukuran L. kebaya menjadi media dalam pengarapan karya ini dengan teknik batik tulis serta memadukan teknik sulam payet, benang dan pewarnaan pada karya ini menggunakan pewarna remazol yang diaplikasikan menggunakan kuas.

Bentuk special form pada karya ini berupa kreasi dari bentuk motif yang terinspirasi dari umbi bawang merah. Motif sendiri

berfungsi sebagai penghias atau pengisi bidang pada kebaya yang diletakkan pada bagian depan dan belakang baju, lalu pada rok, dan lengan kebaya melayu. Bentuk bawang merah dikreasikan dengan membuat pola motif yang simetris. Dengan pola motif sama dan diletakkan seimbang antara sisi kiri dan kanan. Motif disusun secara berulang, dan memusat menggunakan pola tabur, menyudut, dan pola diagonal.

## 2. Fungsi

Keberadaan karya seni secara teoritis mempunyai tiga macam fungsi yaitu a). Fungsi personal merupakan semacam jalan keluar daripada ekspresi personal seniman, b). Fungsi Sosial merupakan kecenderungan atau usaha untuk mempengaruhi tingkah laku terhadap kelompok manusia, c). Fungsi Fisik yaitu secara fisik dapat digunakan untuk kebutuhan praktis sehari-hari. “(Kartika, 2017: 29-31)”

karya ini memiliki fungsi personal bagi pengkarya yaitu sebagai media dalam berekspresi menciptakan karya seni. Fungsi sosial yaitu, Karya kebaya melayu dapat digunakan dalam berkegiatan sosial seperti pada acara pernikahan, upacara adat, maupun acara formal dan semi formal lainnya dan juga menjadi mode baru dalam berbusana menggunakan kebaya. Dan fungsi fisik yaitu untuk melindungi tubuh.

### 3. Warna

Warna sebagai salah satu elemen atau medium seni rupa, merupakan unsur susun yang sangat penting, baik di bidang seni murni maupun seni terapan. Bahkan lebih jauh dari pada itu warna sangat berperan dalam segala aspek kehidupan manusia. Hal ini dapat dilihat dari berbagai benda atau peralatan yang digunakan oleh manusia yang selalu diperindah dengan penggunaan warna; mulai dari pakaian, perhiasan, peralatan rumah tangga, dari barang kehidupan sehari-hari sampai barang yang eksklusif semua memperhitungkan kehadiran warna.” (Kartika, 2017: 46-47)”

Warna menambahkan kesan indah pada suatu karya, adanya warna yang ditangkap oleh mata dan dinikmati dalam jangka panjang dapat menimbulkan tergambaranya suasana, perasaan pada suatu karya. Pada penciptaan karya tugas akhir ini pengkarya menggunakan warna-warna dari bawang merah seperti merah untuk warna umbinya, hijau untuk bagian daun. Pengkarya juga menggunakan gradasi pada motif tertentu.

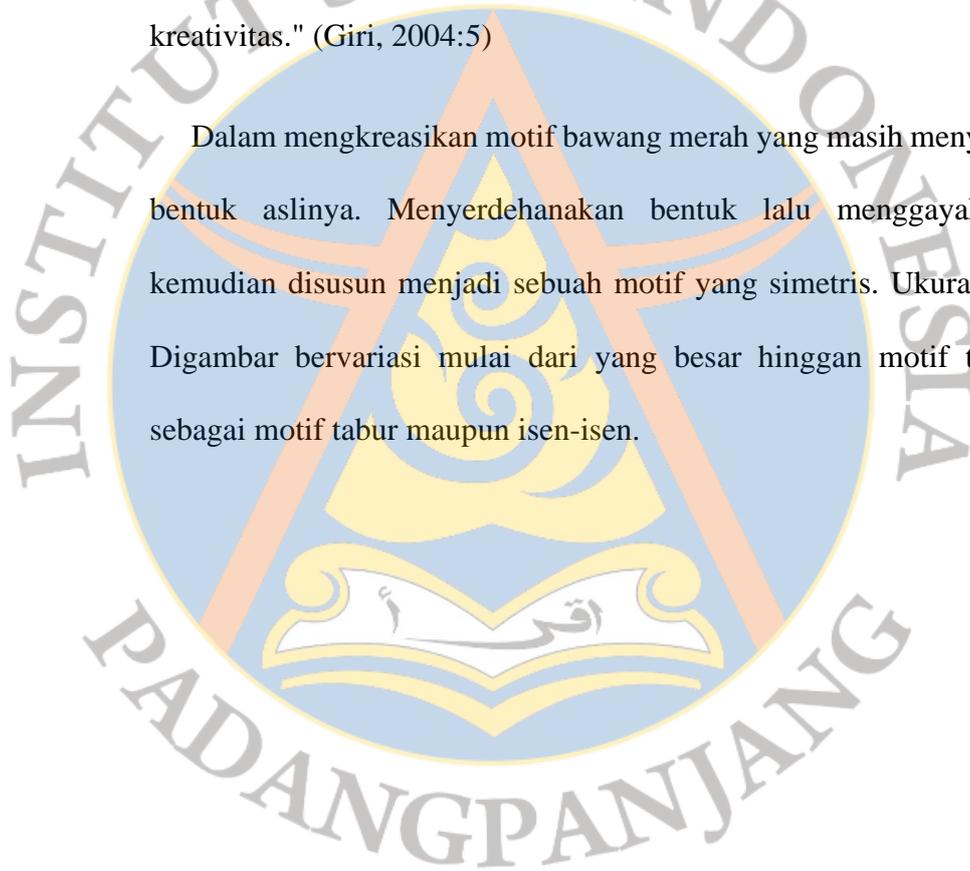
Berikut merupakan beberapa warna yang akan digunakan pengkarya pada penciptaan nantinya beserta makna dari warna tersebut, yaitu : a).Coklat, memiliki makna kehangatan, tenang dan alami, b). Merah, memiliki makna kekuatan, berani dan menarik, c). Merah muda memiliki makna hebat,d). Biru, memiliki makna kedamaian, lembut dan ikhlas, e). Hijau memiliki makna segar, tumbuh dan makna

kepercayaan, f). Kuning, memiliki makna cerah, hangat dan bijaksana, h). Ungu, memiliki makna agung, kuat, dan mulia, j). Hitam, memiliki makna kepemimpinan dan kekuatan.

#### 4. Kreasi

Kreasi sangat terkait dengan kreativitas, oleh karena itu ragam hias kreasi atau pola hias dan motif kreasi sangat menekankan pada kreativitas." (Giri, 2004:5)

Dalam mengkreasikan motif bawang merah yang masih menyerupai bentuk aslinya. Menyerdehanakan bentuk lalu menggayakannya kemudian disusun menjadi sebuah motif yang simetris. Ukuran yang Digambar bervariasi mulai dari yang besar hingga motif terkecil sebagai motif tabur maupun isen-isen.



## F. Metode Penciptaan

Proses penciptaan seni kriya dapat dilakukan melalui metode ilmiah yang direncanakan secara seksama, analitis dan sistematis. Dalam konteks metologis, terdapat tiga tahap penciptaan seni kriya yaitu tahap eksplorasi, perancangan dan perwujudan”(Gustami, 2007:329)”

Dengan adanya metode penciptaan proses penciptaan karya dapat sesuai dengan tahap perancangan.

### 1. Tahap Eksplorasi

“Gustami menyatakan, Tahap eksplorasi merupakan aktivitas untuk menggali sumber ide dengan langkah penelusuran dan identifikasi masalah, penggalian, dan pengumpulan sumber referensi, pengolahan dan analisis data untuk mendapatkan kesimpulan penting yang menjadi material solusi dalam perancangan.”(Gustami, 2007:333)”

Eksplorasi merupakan langkah-langkah awal dalam mewujudkan karya. penggalian sumber penciptaan baik secara langsung di lapangan maupun pengumpulan data referensi mengenai tulisan-tulisan dan gambar yang berhubungan dengan karya.

Dalam pembuatan karya ini eksplorasi yang dilakukan adalah dengan melihat bentuk umbi bawang merah yang dijadikan sebagai acuan dalam membuat motif serta mencari buku-buku maupun jurnal yang berhubungan dengan sumber ide. Pengkarya mempertimbangkan

untuk pembuatan motif baik dari segi bentuk dan penyusunnya pada kebaya melayu.

## 2. Tahap Perancangan

Tahap Perancangan adalah gambaran awal pada proses penciptaan karya seni yaitu adanya gambar acuan, pembuatan motif, sketsa alternatif dan desain terpilih. Kemudian desain yang terpilih dan diwujudkan dalam bentuk karya seni. Berikut merupakan gambar acuan yang berkaitan dengan penciptaan karya kebaya melayu Riau.

### a. Gambar Acuan



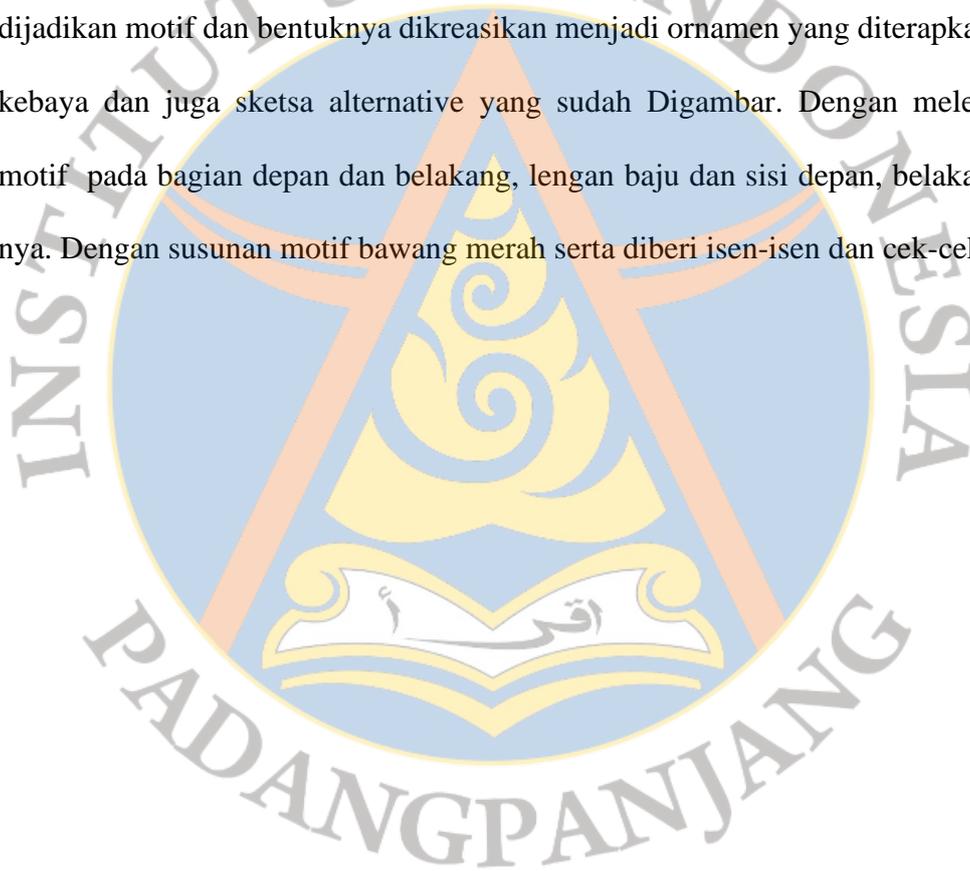
### **Gambar 2**

“*Nenas*“, Kebaya Melayu, 2021

Karya: Nurika Khairani

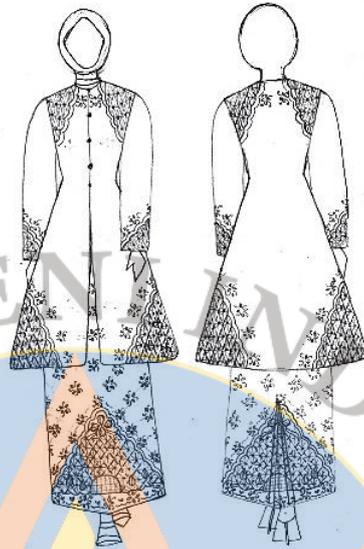
(Repro: Lisa Dewi, 2022)

Gambar di atas merupakan pakaian kebaya melayu Riau dengan menggunakan konsep tanaman nanas sebagai motif pada kebaya melayu. Bahan yang digunakan yaitu kain katun sutra dengan teknik batik tulis dan pewarnaan *remazol*. Pada karya yang diciptakan terdapat persamaan dari segi bentuk visual karya yaitu kebaya melayu dan teknik batik tulis sebagai proses perwujudan karya serta penggunaan pewarna *remazol*. Karya ini mengambil ide dasar umbi bawang merah sebagai motif pada kebaya melayu. Bentuk dari umbi bawang merah dijadikan motif dan bentuknya dikreasikan menjadi ornamen yang diterapkan pada kebaya dan juga sketsa alternative yang sudah Digambar. Dengan meletakkan motif pada bagian depan dan belakang, lengan baju dan sisi depan, belakang roknya. Dengan susunan motif bawang merah serta diberi isen-isen dan cek-cek.



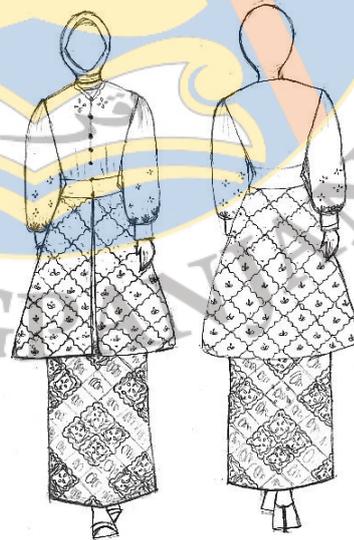
b. Sketsa Altrnatif

1. Sketsa alternatif 1



**Gambar 3**  
Sketsa alternatif 1  
(Digambar oleh: Lisa Dewi,2022)

2. Sketsa alternatif 2



**Gambar 4**  
Sketsa alternatif 2  
(Digambar oleh: Lisa Dewi,2022)

3. Sketsa alternatif 3

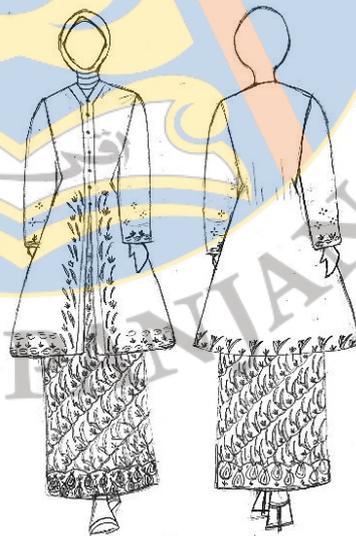


**Gambar 5**

Sketsa alternatif 3

(Digambar oleh: Lisa Dewi,2022)

4. Sketsa alternatif 4

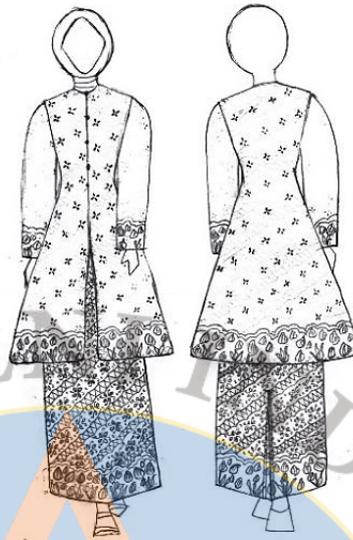


**Gambar 6**

Sketsa alternatif 4

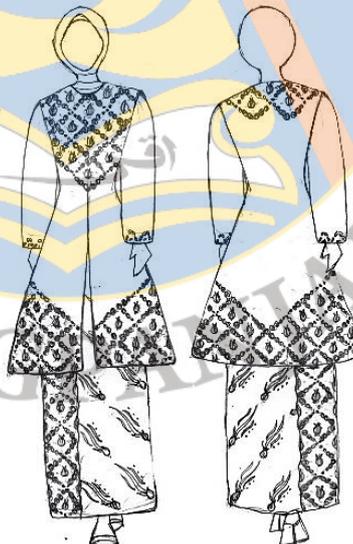
(Digambar oleh: Lisa Dewi,2022)

5. Sketsa alternatif 5



**Gambar 7**  
Sketsa alternatif 5  
(Digambar oleh: Lisa Dewi,2022)

6. Sktesa alternatif 6



**Gambar 8**  
Sketsa alternatif 6  
(Digambar oleh: Lisa Dewi,2022)

## 7. Sketsa alternatif 7

**Gambar 9**

Sketsa alternatif 7

(Digambar oleh: Lisa Dewi,2022)

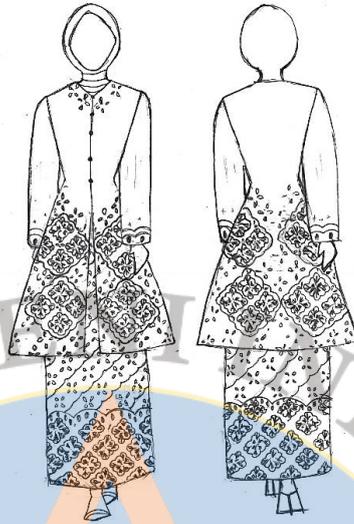
## 8. Sketsa alternatif 8

**Gambar 10**

Sketsa alternatif 8

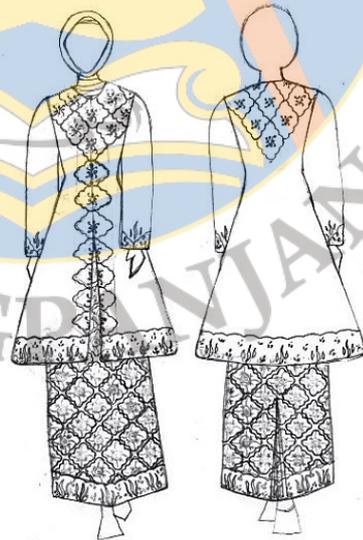
(Digambar oleh: Lisa Dewi,2022)

9. Sketsa alternatif 9



**Gambar 11**  
Sketsa alternatif 9  
(Digambar oleh: Lisa Dewi,2022)

10. Sketsa alternatif 10



**Gambar 12**  
Sketsa alternatif 10  
(Digambar oleh: Lisa Dewi,2022)

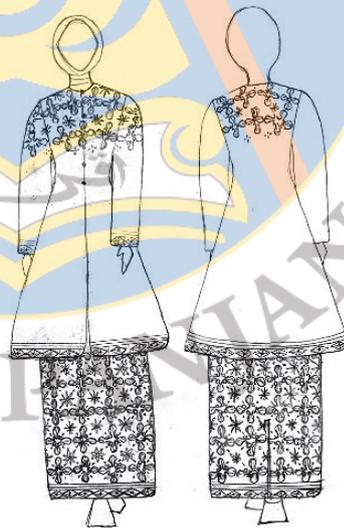
## 11. Sketsa alternatif 11

**Gambar 13**

Sketsa alternatif 11

(Digambar oleh: Lisa Dewi,2022)

## 12. Sketsa alternatif 12

**Gambar 14**

Sketsa alternatif 12

(Digambar oleh: Lisa Dewi,2022)

## 13. Sketsa alternatif 13

**Gambar 15**

Sketsa alternatif 13

(Digambar oleh: Lisa Dewi,2022)

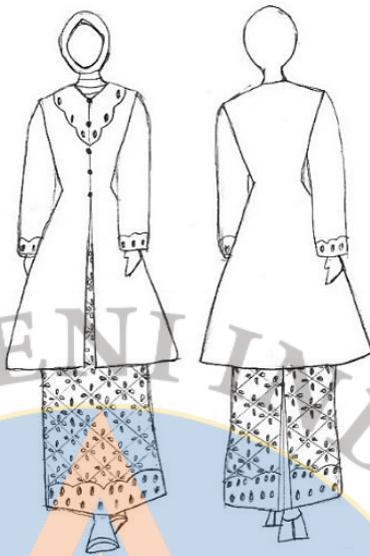
## 14. Sketsa alternatif 14

**Gambar 16**

Sketsa alternatif 14

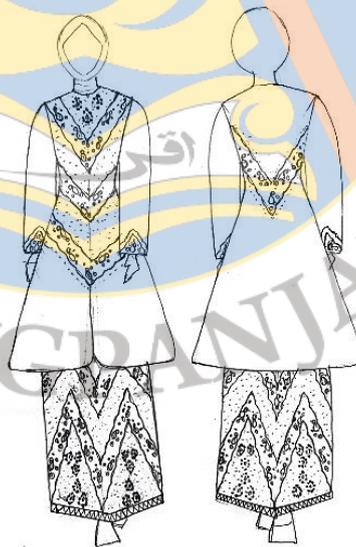
(Digambar oleh: Lisa Dewi,2022)

## 15. Sketsa alternatif 15

**Gambar 17**

Sketsa alternatif 15  
(Digambar oleh: Lisa Dewi,2022)

## 16. Sketsa alternatif 16

**Gambar 18**

Sketsa alternatif 16  
(Digambar oleh: Lisa Dewi,2022)

## 17. Sketsa alternatif 17



**Gambar 19**  
Sketsa alternatif 17  
(Digambar oleh: Lisa Dewi,2022)

## 18. Sketsa alternatif 18



**Gambar 20**  
Sketsa alternatif 18  
(Digambar oleh: Lisa Dewi,2022)

## 19. Sketsa alternatif 19



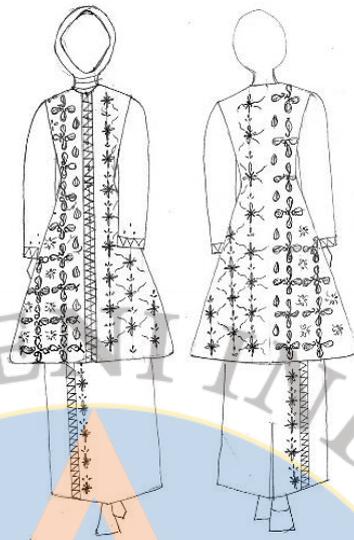
**Gambar 21**  
Sketsa alternatif 19  
(Digambar oleh: Lisa Dewi,2022)

## 20. Sketsa alternatif 20



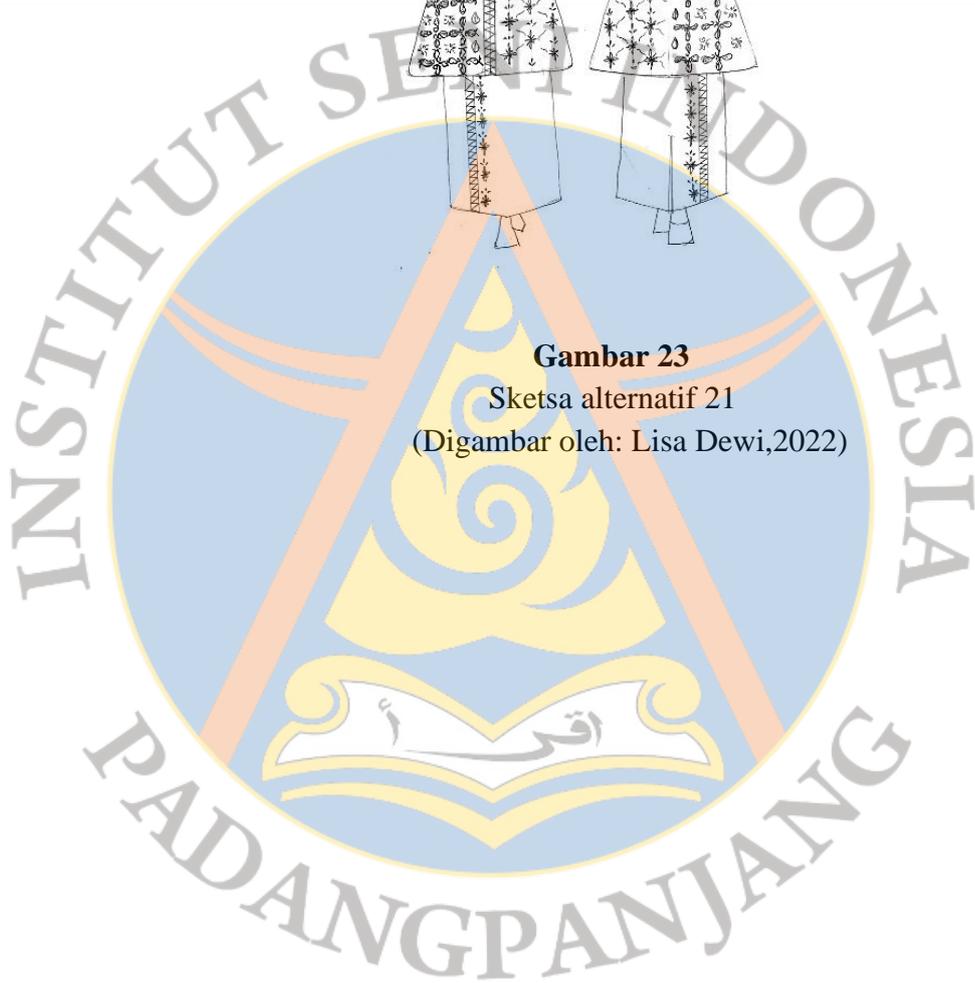
**Gambar 22**  
Sketsa alternatif 20  
(Digambar oleh: Lisa Dewi,2022)

## 21. Sketsa alternatif 21

**Gambar 23**

Sketsa alternatif 21

(Digambar oleh: Lisa Dewi, 2022)

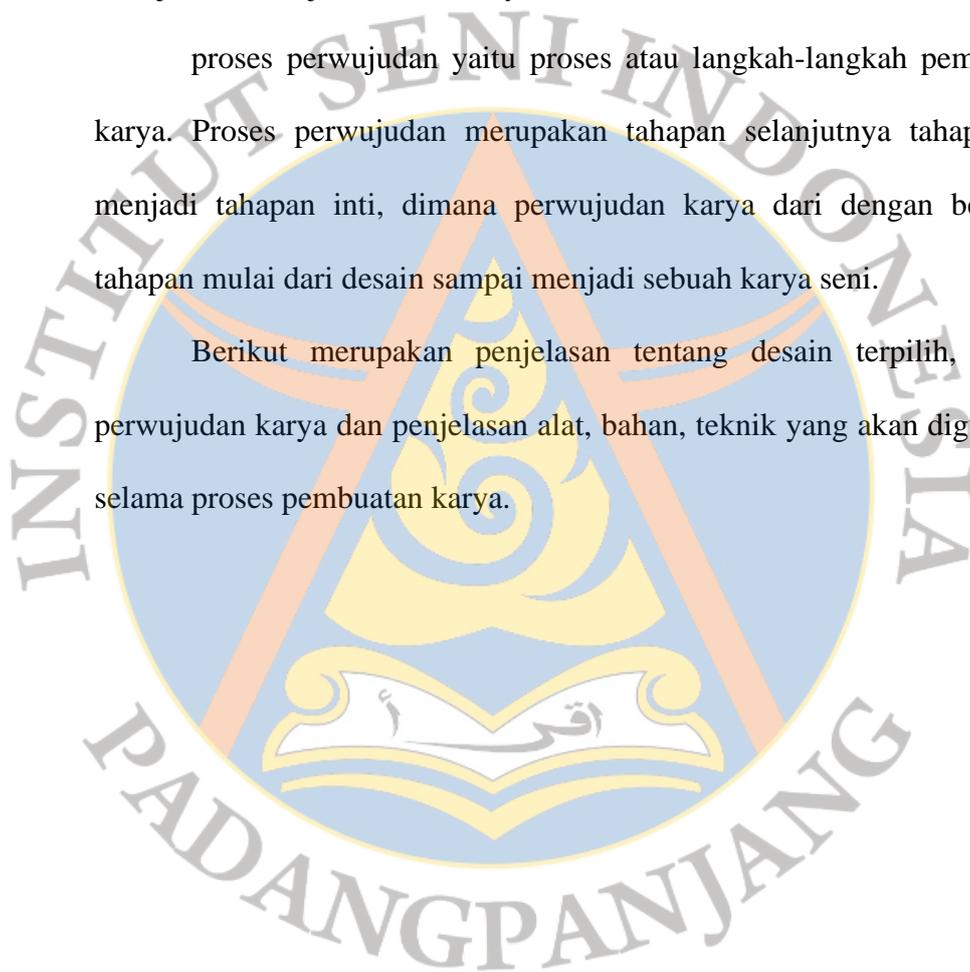


### 3. Proses Perwujudan

Tahap perwujudan karya dibagi menjadi tiga bagian yaitu, Desain terpilih, proses perwujudan karya, dan penjelasan mengenai alat, bahan dan teknik yang digunakan dalam proses perwujudan karya ini. Desain terpilih merupakan beberapa desain yang diambil dari sketsa alternatif untuk diwujudkan menjadi sebuah karya seni.

proses perwujudan yaitu proses atau langkah-langkah pembuatan karya. Proses perwujudan merupakan tahapan selanjutnya tahapan ini menjadi tahapan inti, dimana perwujudan karya dari dengan berbagai tahapan mulai dari desain sampai menjadi sebuah karya seni.

Berikut merupakan penjelasan tentang desain terpilih, proses perwujudan karya dan penjelasan alat, bahan, teknik yang akan digunakan selama proses pembuatan karya.



a. Desain terpilih

1. Desain terpilih 1



**Gambar 24**  
Desain terpilih 1  
(Digambar oleh: Lisa Dewi,2022)

**Keterangan :**

|         |                 |
|---------|-----------------|
| Judul   | : Geometris     |
| Motif   | : Bawang Merah  |
| Ukuran  | : L             |
| Bahan   | : Katun Sutra   |
| Teknik  | : Batik tulis   |
| Pewarna | : warna reaktif |
| Tahun   | : 2022          |



Detail Motif Karya I



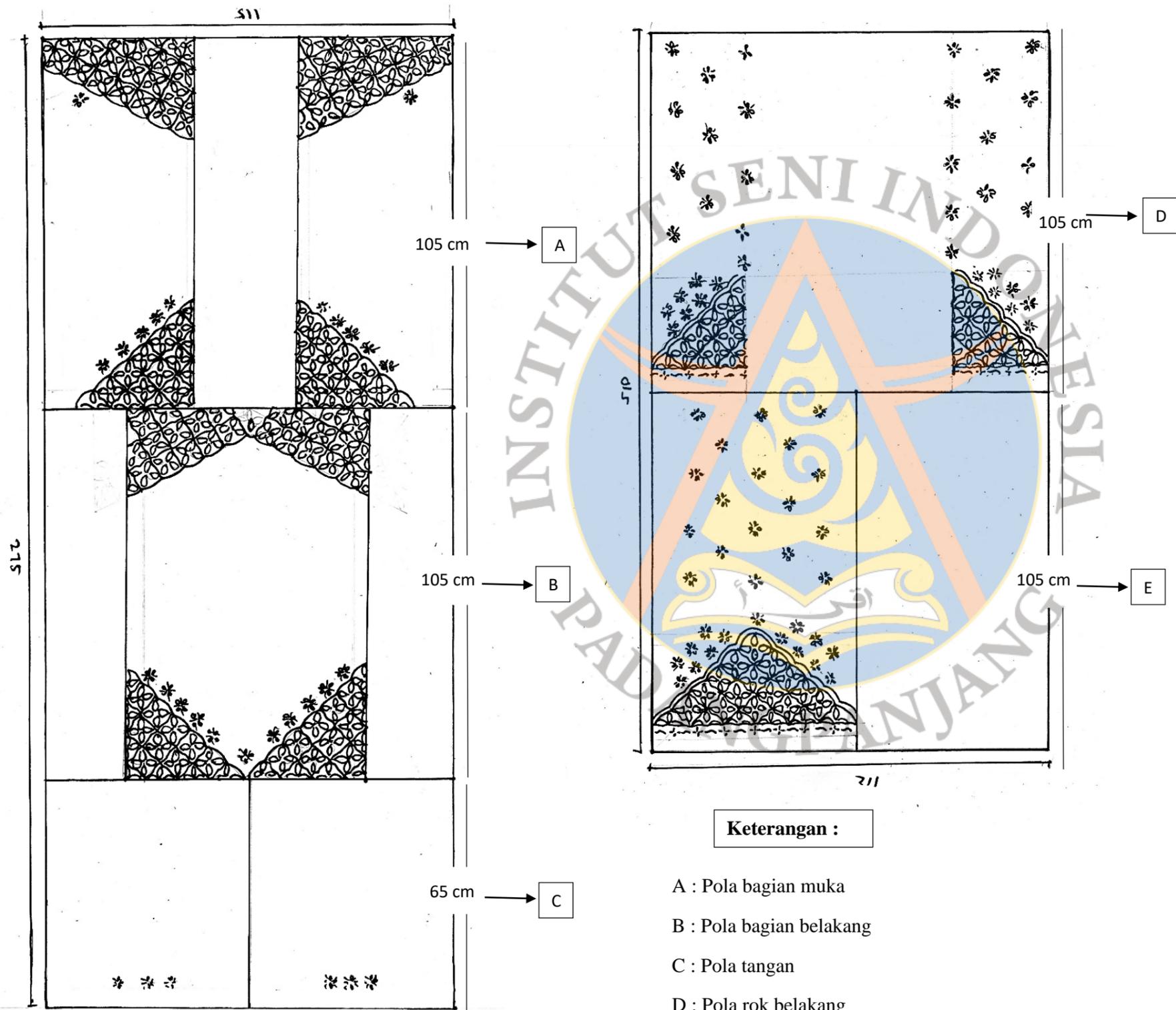
PRODI KRIYA SENI  
 Digambar Oleh : LISA DEWI  
 NIM : 04203318

JUDUL KARYA : Geometris  
 SKALA : 1:2  
 SATUAN : Centimeter

DISETUJUI OLEH :  
 PEMBIMBING I  
  
 Widdiyanti, S.Sn., M.Sn.

PEMBIMBING II  
  
 Ferawati S.Sn., M.Sn.

Detail Pola Skala 1:10



**Keterangan :**

- A : Pola bagian muka
- B : Pola bagian belakang
- C : Pola tangan
- D : Pola rok belakang
- E : Pola rok depan

Detail Pola Karya 1



PRODI KRIYA SENI

Digambar Oleh : LISA DEWI

NIM : 04203318

JUDUL KARYA : Geometris

SKALA : 1:2

SATUAN : Centimeter

DISETUJUI OLEH :

PEMBIMBING I

Widdiyanti, S.Sn., M.Sn.

PEMBIMBING II

Ferawati S.Sn., M.Sn.

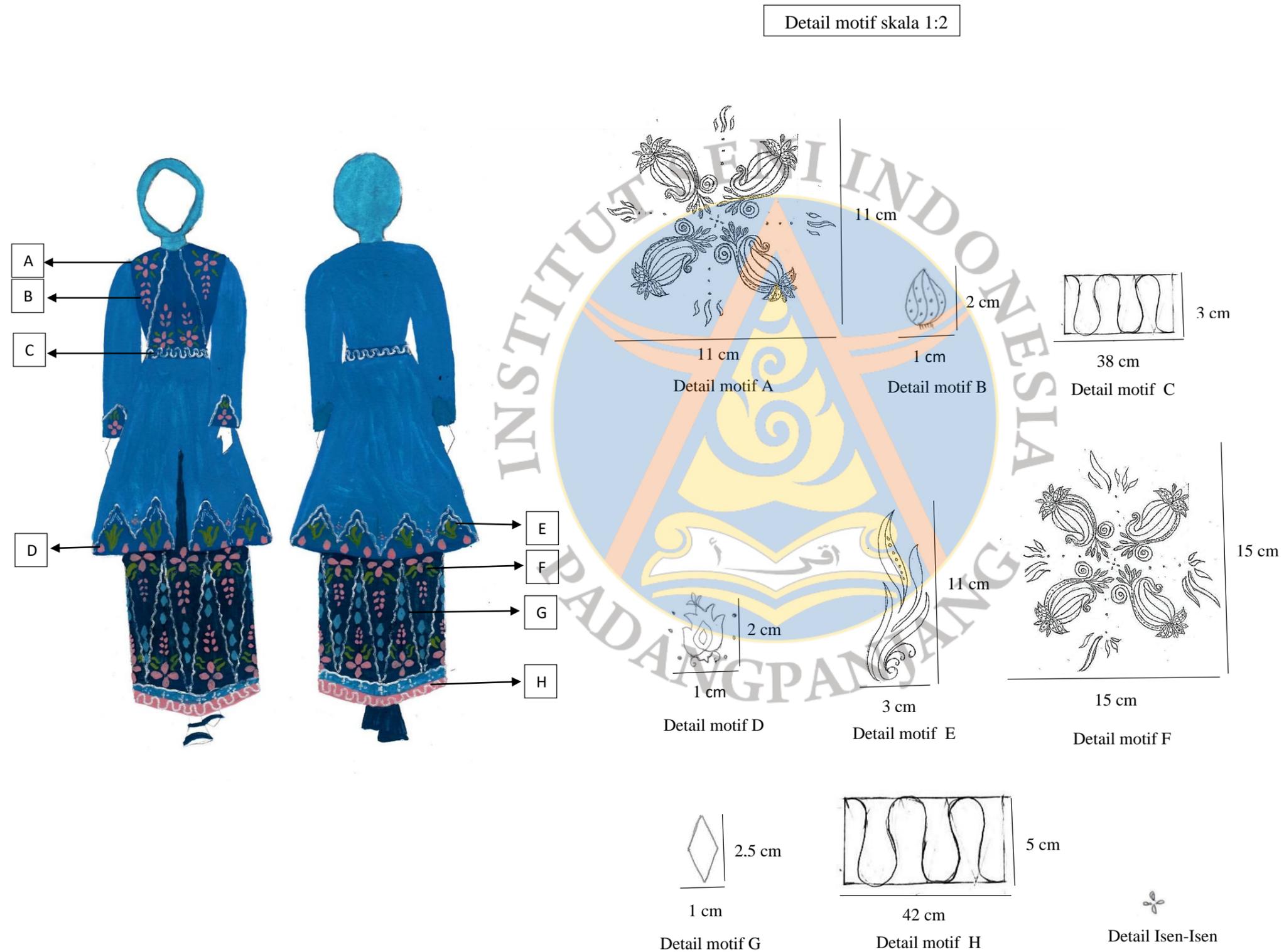
## 2. Desain terpilih 2



**Gambar 25**  
 Desain terpilih II  
 (Digambar oleh: Lisa Dewi,2022)

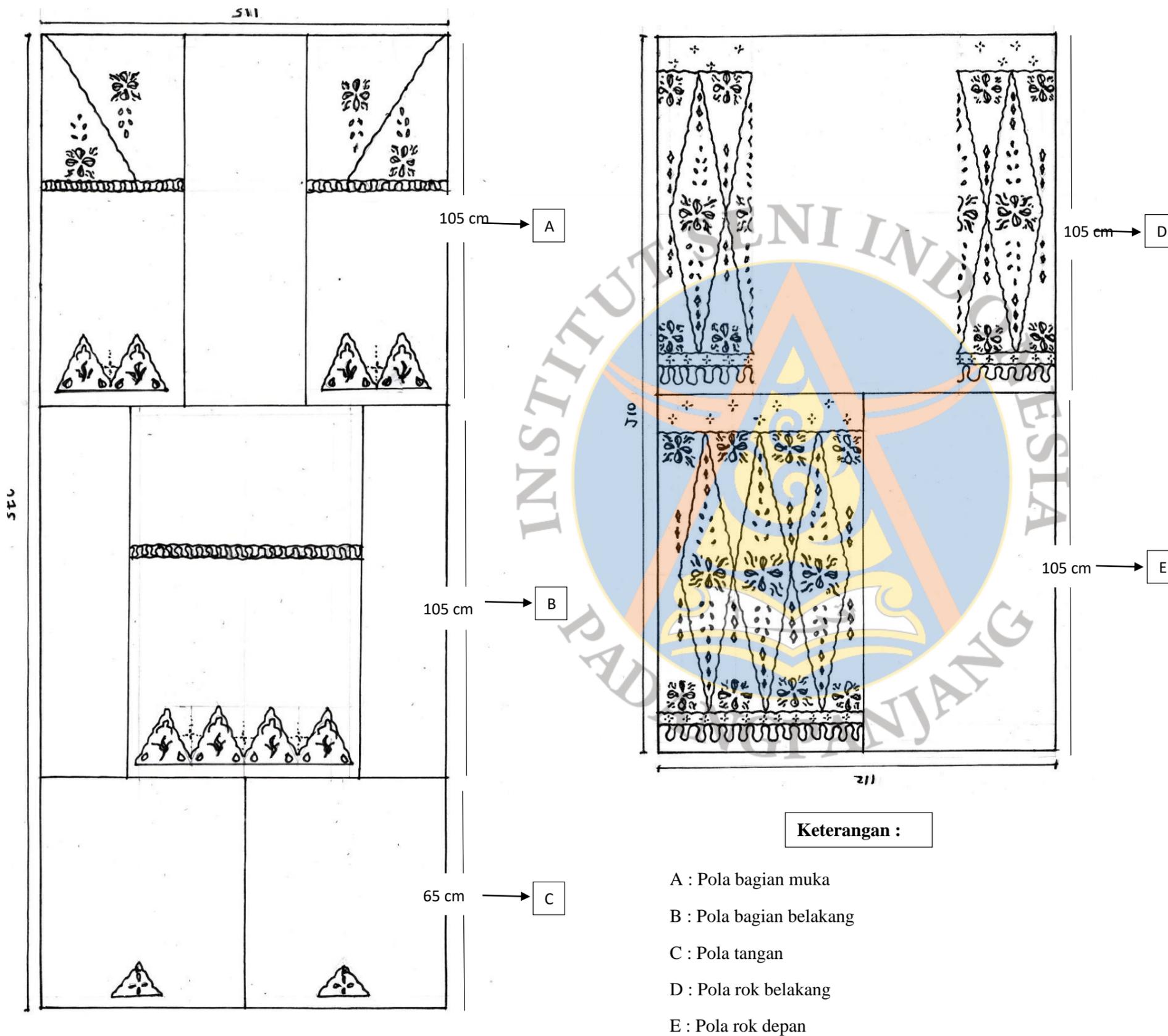
**Keterangan :**

|         |  |
|---------|--|
| Judul   | : Berdampingan                                 |
| Motif   | : Bawang Merah                                 |
| Ukuran  | : L  |
| Bahan   | : Katun Sutura, Lilin/malam, <i>waterglass</i> |
| Teknik  | : Batik tulis                                  |
| Pewarna | : warna reaktif                                |
| Tahun   | : 2022   |



|   |
|---|
| Detail Motif Karya 2  |
|                              |
| PRODI KRIYA SENI<br>Digambar Oleh : LISA DEWI<br>NIM : 04203318   |
| JUDUL KARYA : Berdampingan<br>SKALA : 1:2<br>SATUAN : Centimeter  |
| DISETUJUI OLEH :<br>PEMBIMBING I  |
| <br>Widdiyanti,S.Sn.,M.Sn. |
| PEMBIMBING II   |
| <br>Ferawati S.Sn., M.Sn.  |

Detail Pola Skala 1:10



**Keterangan :**

- A : Pola bagian muka
- B : Pola bagian belakang
- C : Pola tangan
- D : Pola rok belakang
- E : Pola rok depan

Detail Pola karya 2



PRODI KRIYA SENI

Digambar Oleh : LISA DEWI

NIM : 04203318

JUDUL KARYA : Berdampingan

SKALA : 1:2

SATUAN : Centimeter

DISETUJUI OLEH :

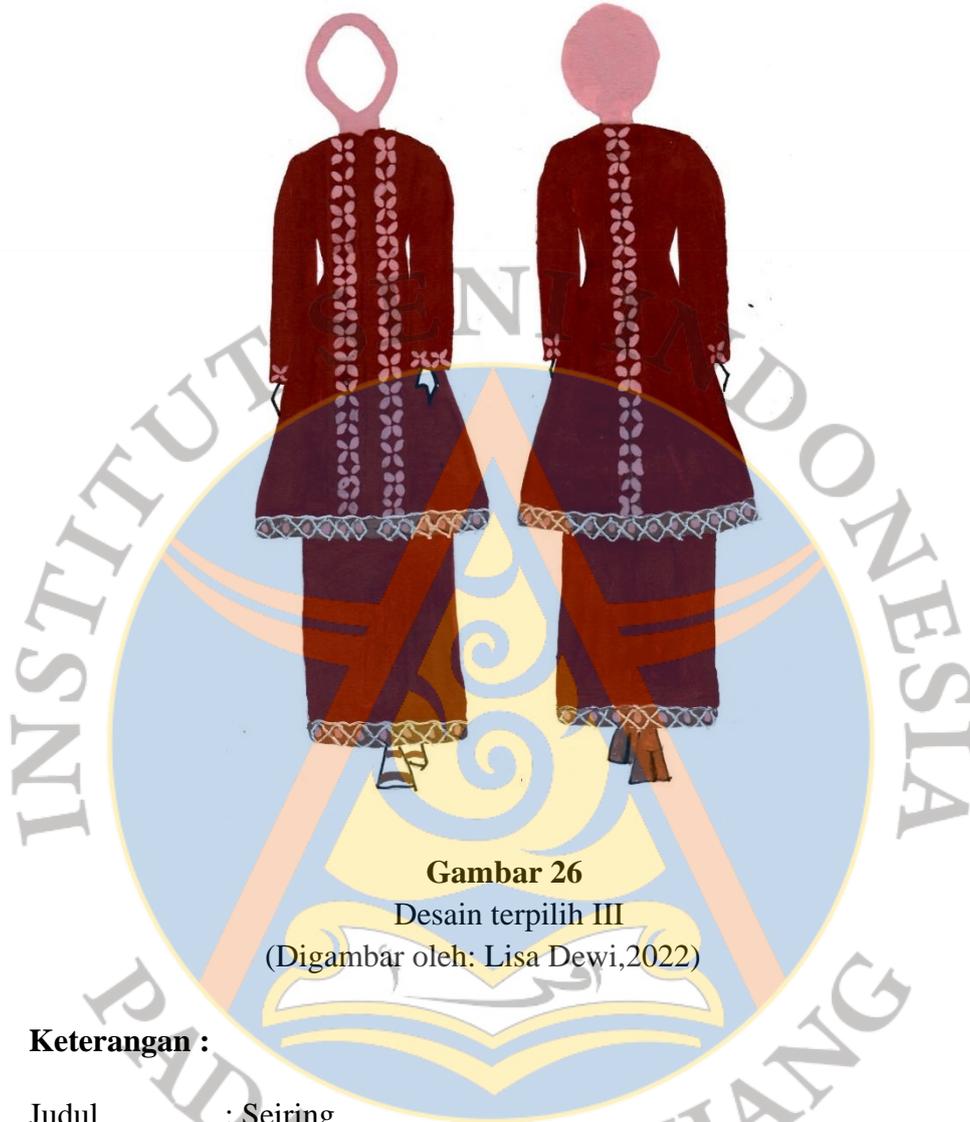
PEMBIMBING I

Widdiyanti, S.Sn., M.Sn.

PEMBIMBING II

Ferawati S.Sn., M.Sn.

## 3. Desain terpilih 3



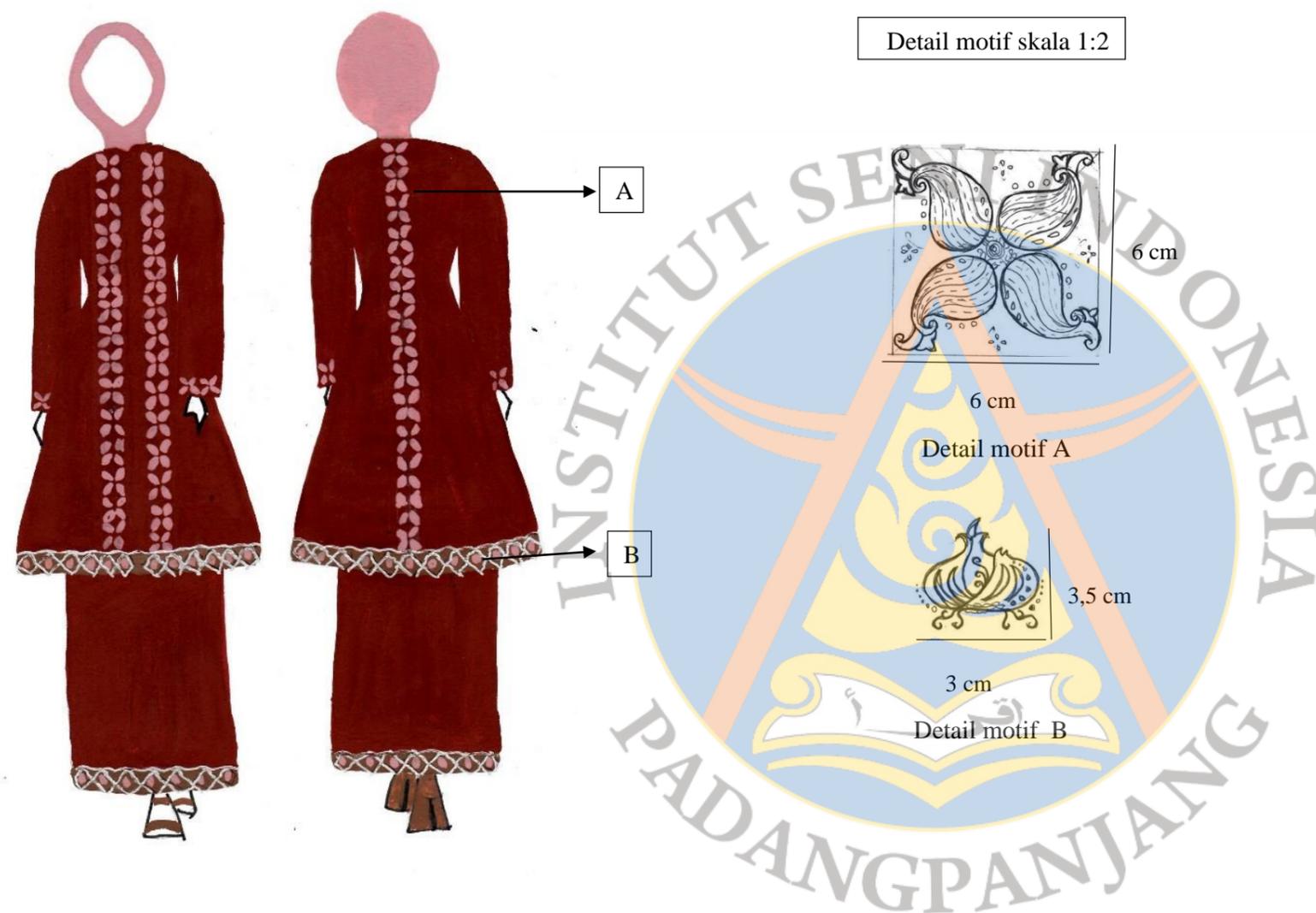
**Gambar 26**

Desain terpilih III

(Digambar oleh: Lisa Dewi, 2022)

**Keterangan :**

Judul : Seiring  
Motif : Bawang Merah  
Ukuran : L  
Bahan : Katun Sutera  
Teknik : Batik tulis  
Pewarna : warna reaktif  
Tahun : 2022



## Detail Motif Karya 3



PRODI KRIYA SENI

Digambar Oleh : LISA DEWI

NIM : 04203318

JUDUL KARYA : Seiring

SKALA : 1:2

SATUAN : Centimeter

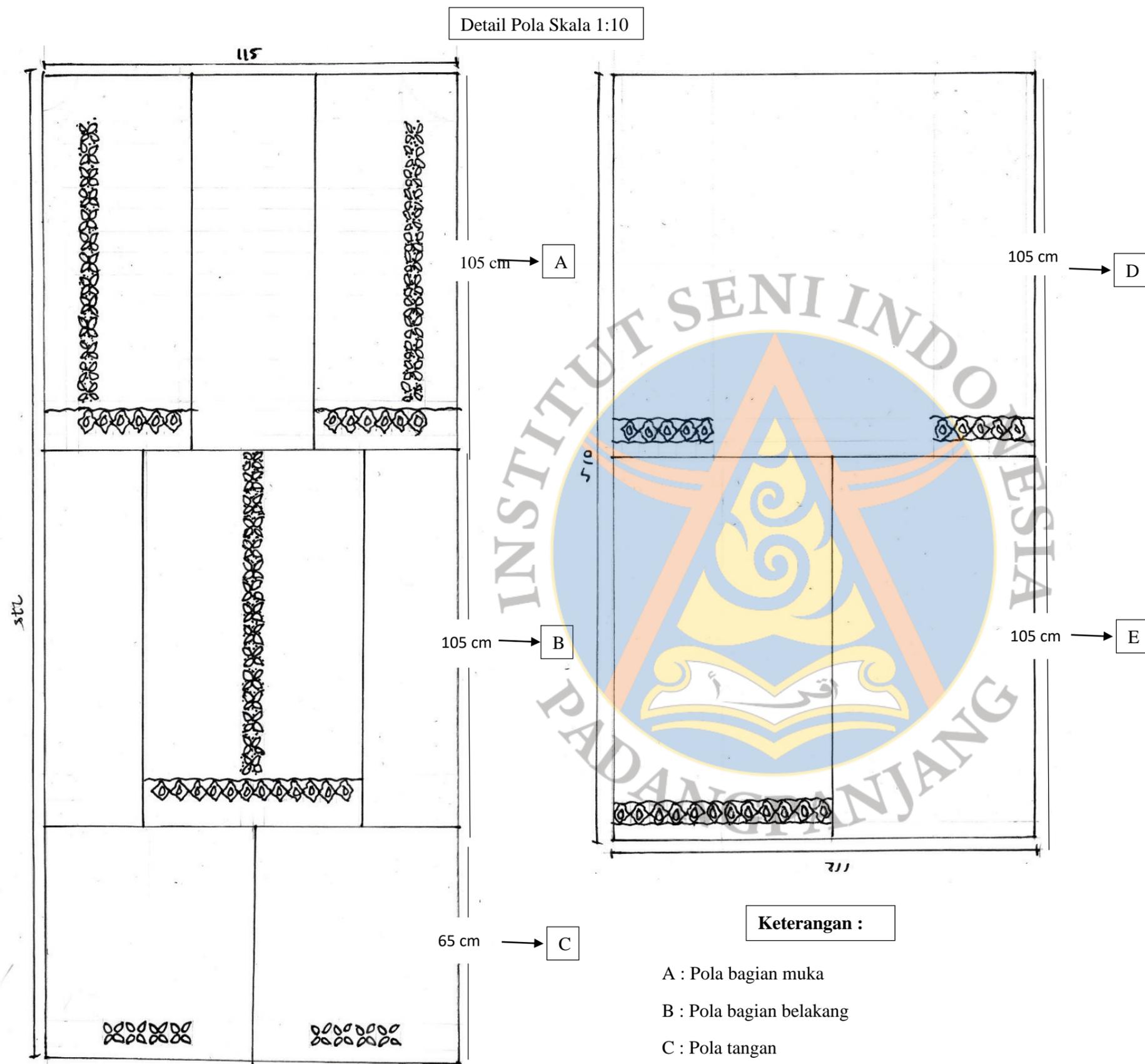
DISETUJUI OLEH :

PEMBIMBING I

Widdiyanti, S.Sn., M.Sn.

PEMBIMBING II

Ferawati S.Sn., M.Sn.



|   |
|---|
| Detail Pola karya 3   |
|                              |
| PRODI KRIYA SENI<br>Digambar Oleh : LISA DEWI<br>NIM : 04203318   |
| JUDUL KARYA : Seiring<br>SKALA : 1:2<br>SATUAN : Centimeter   |
| DISETUJUI OLEH :<br>PEMBIMBING I  |
| <br>Widdiyanti,S.Sn.,M.Sn. |
| PEMBIMBING II   |
| <br>Ferawati S.Sn., M.Sn.  |

## 4. Desain terpilih 4



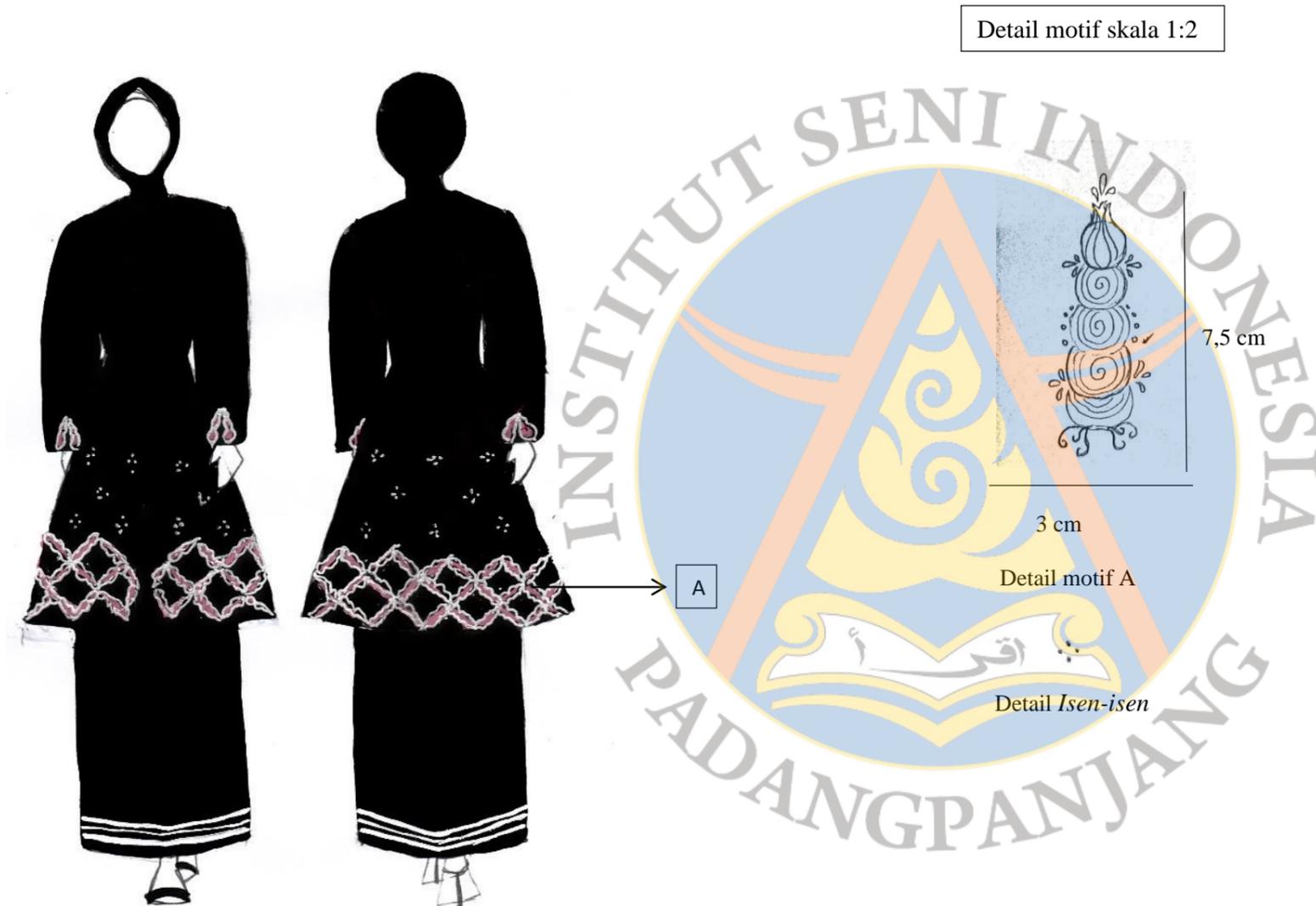
**Gambar 27**

Desain terpilih IV

(Digambar oleh: Lisa Dewi, 2022)

**Keterangan :**

Judul : Seimbangan  
Motif : Bawang Merah  
Ukuran : L  
Bahan : Katun Sutera  
Teknik : Batik tulis  
Pewarna : warna reaktif  
Tahun : 2022



Detail Motif Karya 4



PRODI KRIYA SENI

Digambar Oleh : LISA DEWI

NIM : 04203318

JUDUL KARYA : Seimbangan

SKALA : 1:2

SATUAN : Centimeter

DISETUJUI OLEH :

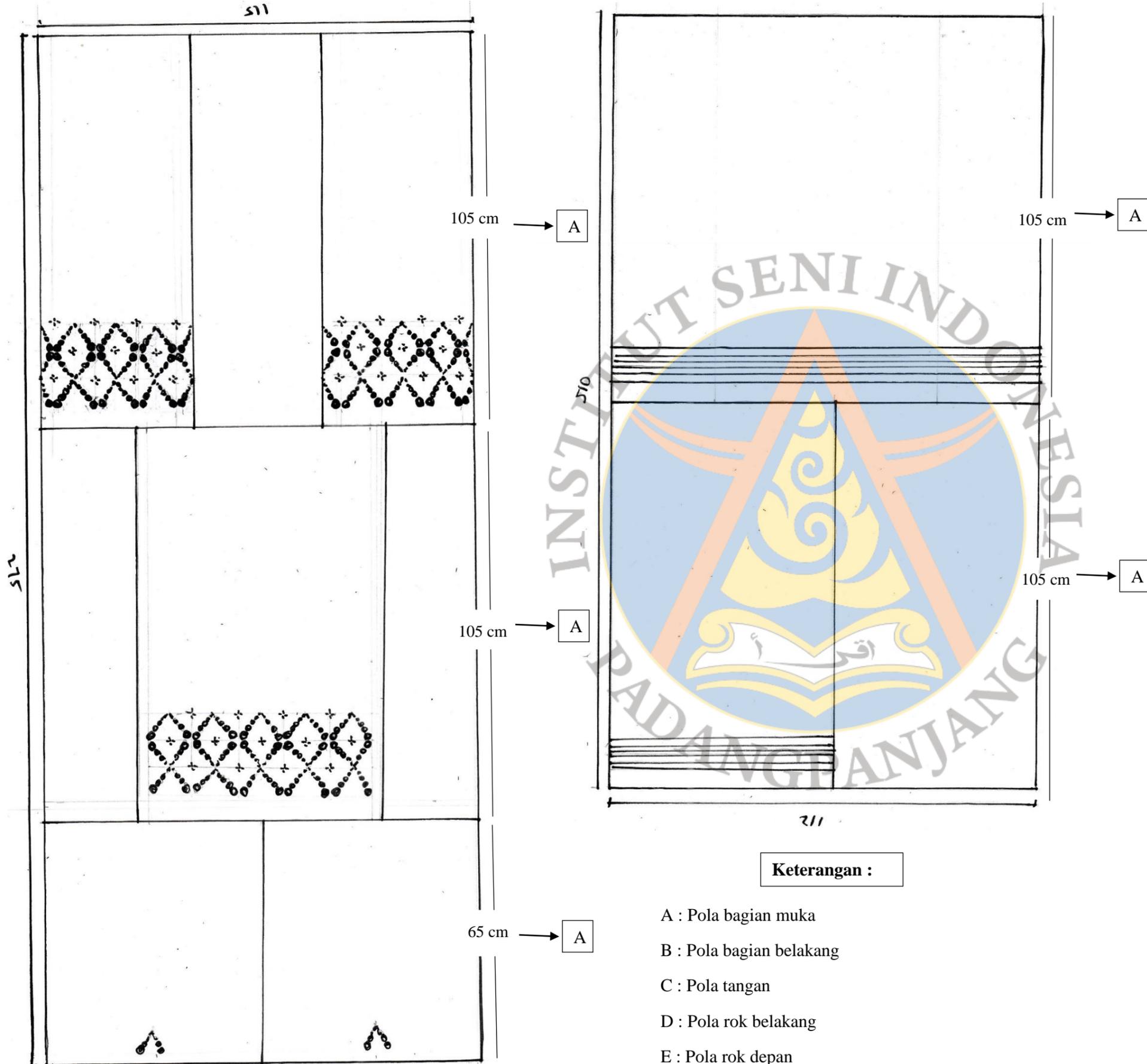
PEMBIMBING I

Widdiyanti, S.Sn., M.Sn.

PEMBIMBING II

Ferawati S.Sn., M.Sn.

Detail Pola Skala 1:10



**Keterangan :**

- A : Pola bagian muka
- B : Pola bagian belakang
- C : Pola tangan
- D : Pola rok belakang
- E : Pola rok depan

Detail Pola karya 4



PRODI KRIYA SENI  
 Digambar Oleh : LISA DEWI  
 NIM : 04203318

JUDUL KARYA : Seimbangan  
 SKALA : 1:2  
 SATUAN : Centimeter

DISETUJUI OLEH :

PEMBIMBING I

Widdiyanti, S.Sn., M.Sn.

PEMBIMBING II

Ferawati S.Sn., M.Sn.

## 5. Desain terpilih 5



**Gambar 28**  
 Desain terpilih V  
 (Digambar oleh: Lisa Dewi, 2022)

**Keterangan :**

|         |                 |
|---------|-----------------|
| Judul   | : Tersusun      |
| Motif   | : Bawang Merah  |
| Ukuran  | : L             |
| Bahan   | : Katun Sutra   |
| Teknik  | : Batik tulis   |
| Pewarna | : warna reaktif |
| Tahun   | : 2022          |



Detail Motif Karya 5



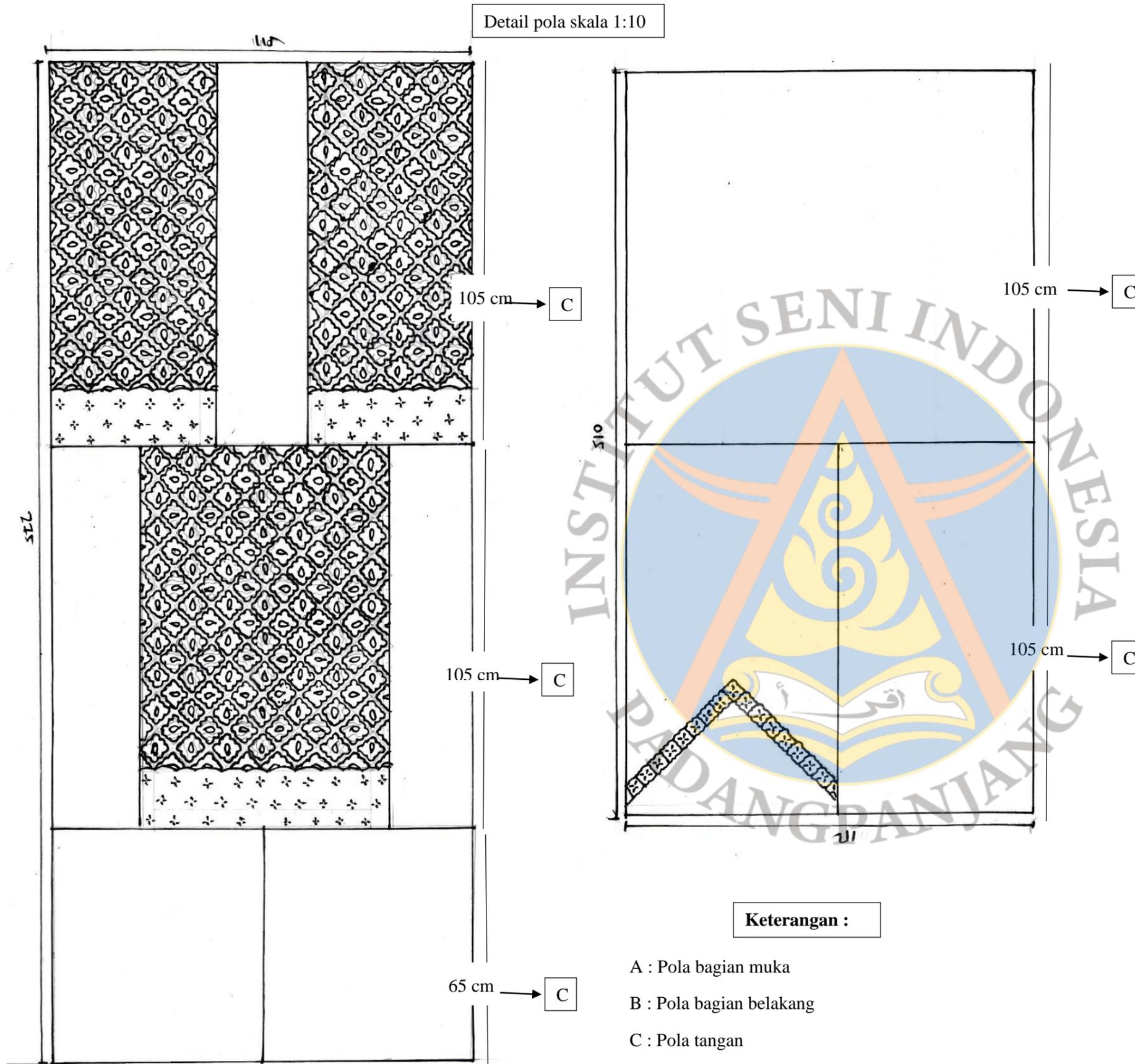
PRODI KRIYA SENI  
 Digambar Oleh : LISA DEWI  
 NIM : 04203318

JUDUL KARYA : Tersusun  
 SKALA : 1:2  
 SATUAN : Centimeter

DISETUJUI OLEH :

PEMBIMBING I  
  
 Widdiyanti, S.Sn., M.Sn.

PEMBIMBING II  
  
 Ferawati S.Sn., M.Sn.



|   |
|---|
| Detail Pola karya 5   |
|    |
| PRODI KRIYA SENI<br>Digambar Oleh : LISA DEWI<br>NIM : 04203318   |
| JUDUL KARYA : Tersusun<br>SKALA : 1:2<br>SATUAN : Centimeter  |
| DISETUJUI OLEH :  |
| PEMBIMBING I<br><br>Widdiyanti,S.Sn.,M.Sn. |
| PEMBIMBING II<br><br>Ferawati S.Sn., M.Sn. |

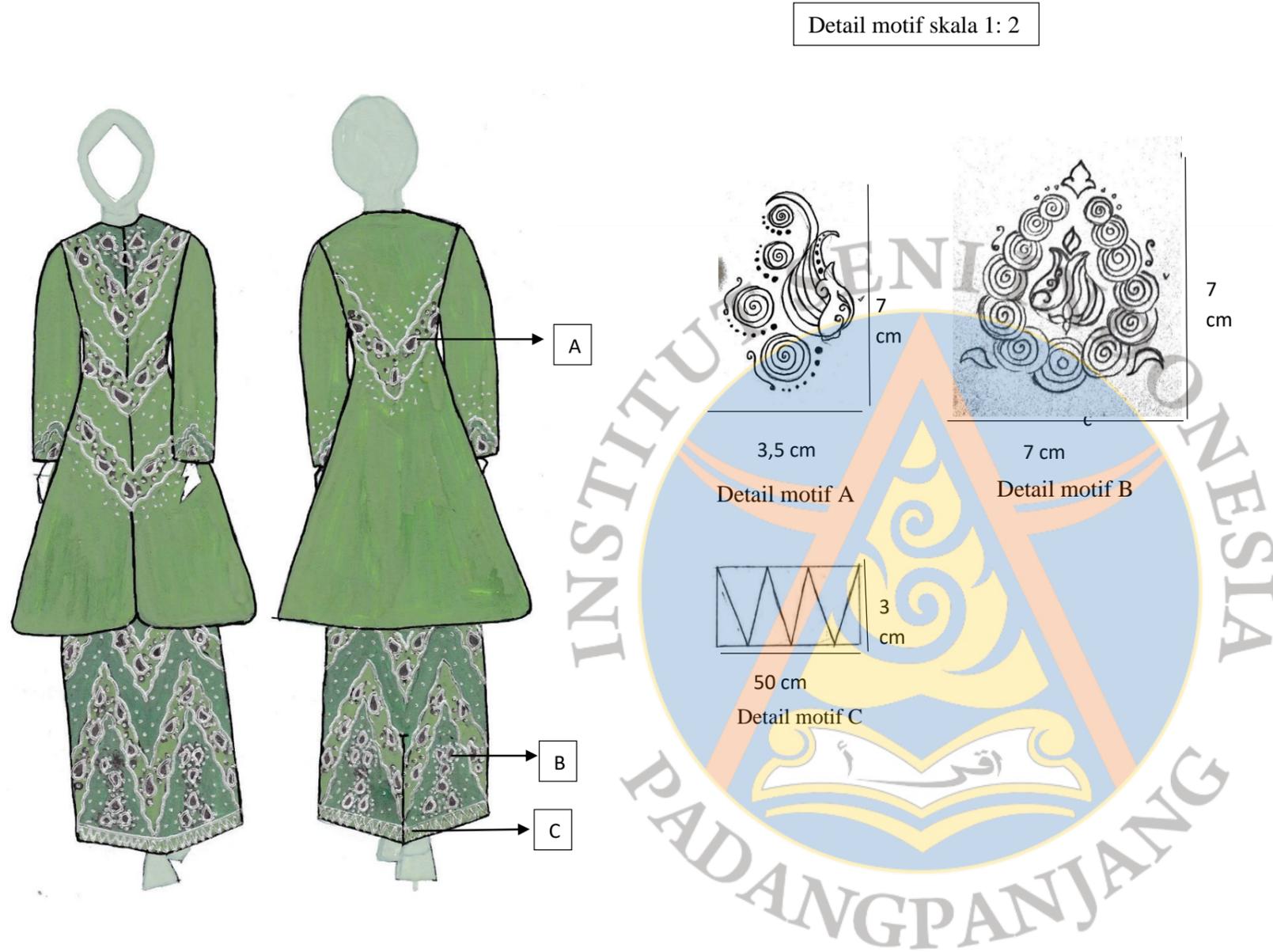
## 6. Desain pilihan 6



**Gambar 29**  
 Desain terpilih VI  
 (Digambar oleh: Lisa Dewi,2022)

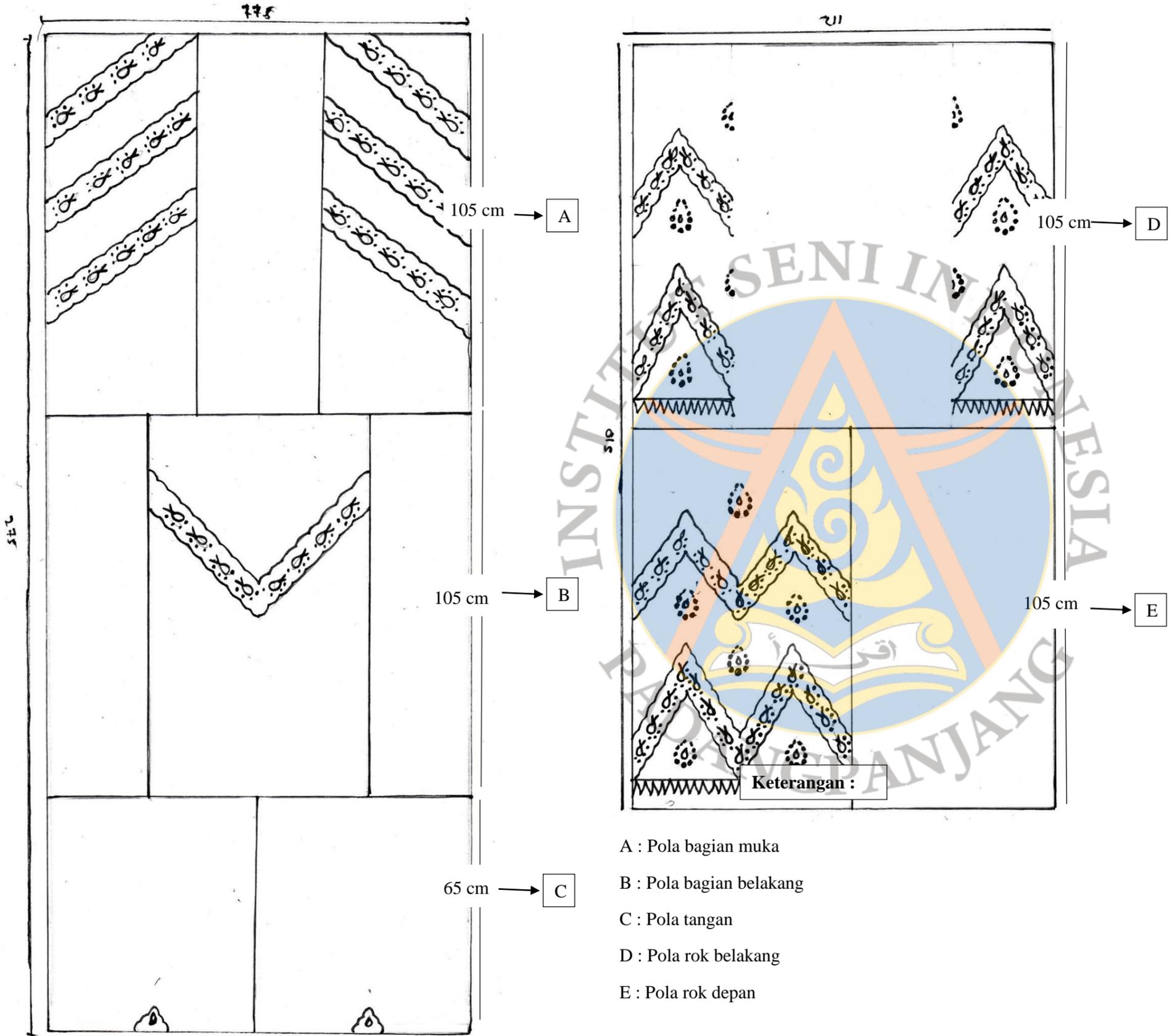
**Keterangan :**

Judul : Simetris  
 Motif : Bawang Merah  
 Ukuran : L  
 Bahan : Katun Sutera  
 Teknik : Batik tulis  
 Pewarna : warna reaktif  
 Tahun : 2022



|  |
|--|
| Detail Motif Karya 6   |
|   |
| <p>PRODI KRIYA SENI</p> <p>Digambar Oleh : LISA DEWI</p> <p>NIM : 04203318</p>   |
| <p>JUDUL KARYA : Simetris</p> <p>SKALA : 1:2</p> <p>SATUAN : Centimeter</p>  |
| <p>DISETUJUI OLEH :</p>  |
| <p>PEMBIMBING I</p> <div style="text-align: center; margin: 10px 0;">  </div> <p>Widdiyanti,S.Sn.,M.Sn.</p> |
| <p>PEMBIMBING II</p> <div style="text-align: center; margin: 10px 0;">  </div> <p>Ferawati S.Sn., M.Sn.</p> |

Detail Pola Skala 1:10



Detail Pola karya 6



PRODI KRIYA SENI  
 Digambar Oleh : LISA DEWI  
 NIM : 04203318

JUDUL KARYA : Simetris  
 SKALA : 1:2  
 SATUAN : Centimeter

DISETUJUI OLEH :

PEMBIMBING I  
  
 Widdiyanti, S.Sn., M.Sn.

PEMBIMBING II  
  
 Ferawati S.Sn., M.Sn.

## 7. Desain terpilih 7

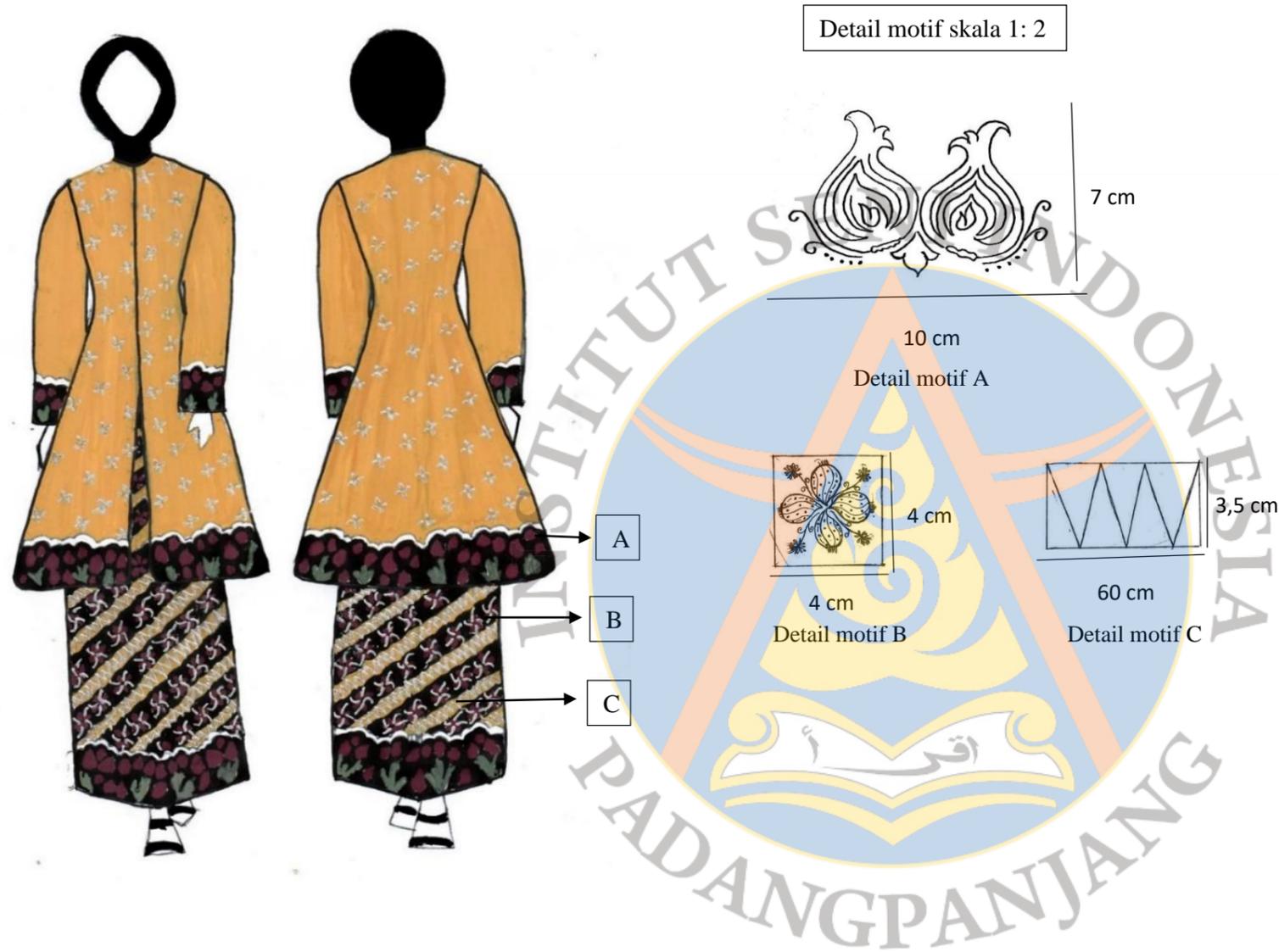
**Gambar 30**

Desain terpilih VII

(Digambar oleh: Lisa Dewi, 2022)

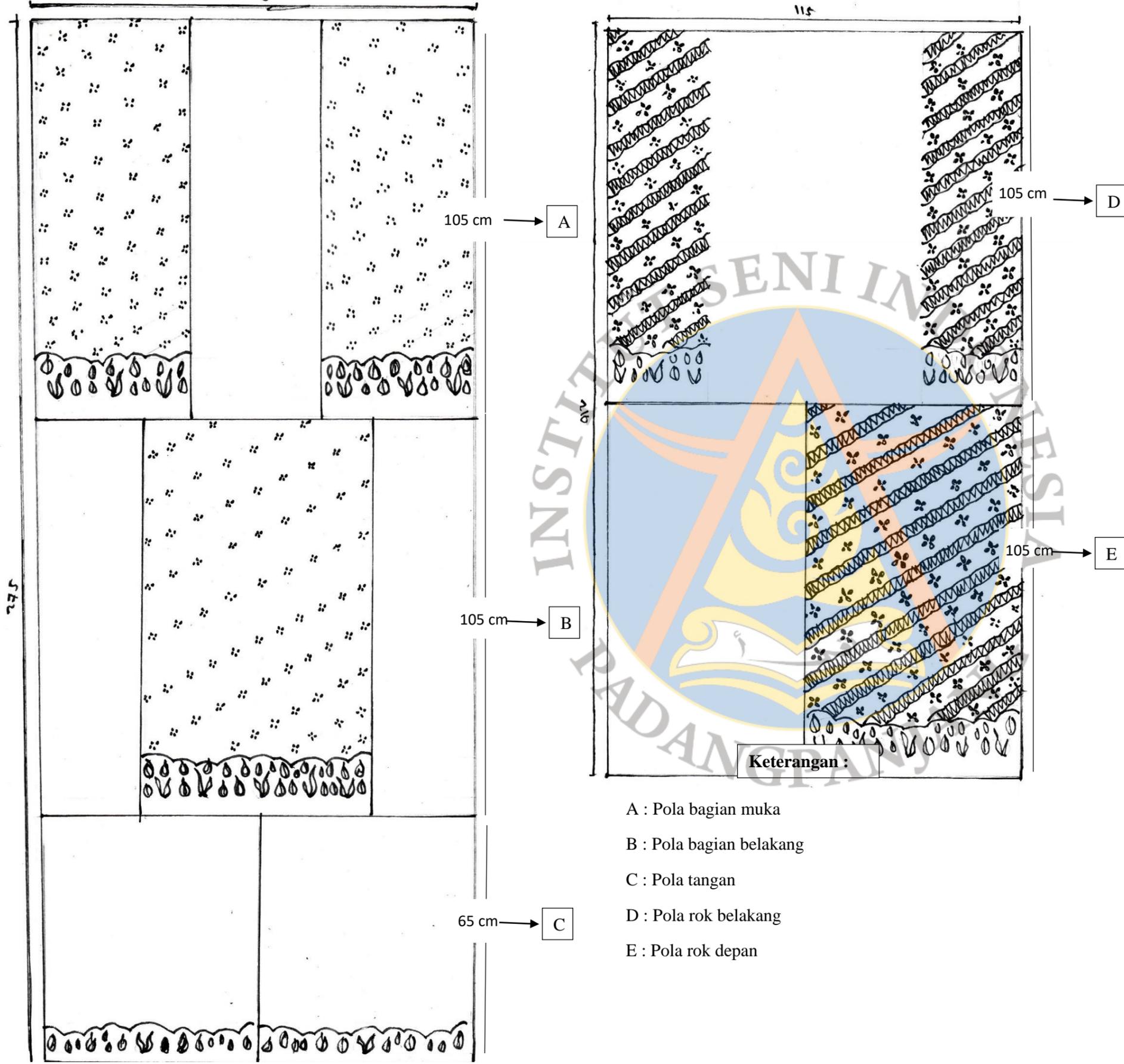
**Keterangan :**

|         |                 |
|---------|-----------------|
| Judul   | : Miring        |
| Motif   | : Bawang Merah  |
| Ukuran  | : L             |
| Bahan   | : Katun Sutera  |
| Teknik  | : Batik tulis   |
| Pewarna | : warna reaktif |



|   |
|---|
| Detail Motif Karya 7  |
|    |
| PRODI KRIYA SENI<br>Digambar Oleh : LISA DEWI<br>NIM : 04203318   |
| JUDUL KARYA : Miring<br>SKALA : 1:2<br>SATUAN : Centimeter  |
| DISETUJUI OLEH :  |
| PEMBIMBING I<br><br>Widdiyanti,S.Sn.,M.Sn. |
| PEMBIMBING II<br><br>Ferawati S.Sn., M.Sn. |

Detail Pola Skala 1:10



Detail Pola karya 7



PRODI KRIYA SENI  
 Digambar Oleh : LISA DEWI  
 NIM : 04203318

JUDUL KARYA : Miring  
 SKALA : 1:2  
 SATUAN : Centimeter

DISETUJUI OLEH :

PEMBIMBING I

Widdiyanti, S.Sn., M.Sn.

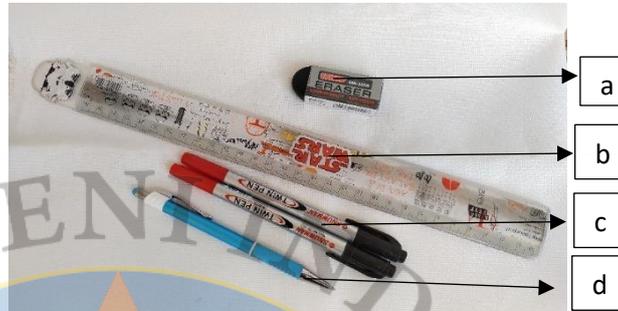
PEMBIMBING II

Ferawati S.Sn., M.Sn.

b. Alat dan bahan

a) Alat yang digunakan membuat sketsa & pola :

1. Alat Tulis (pensil, penghapus, penggaris, *twin pen*).



**Gambar 31**

a) penghapus, b) penggaris, c) twin pen, d) pensil mekanik  
(Foto: Lisa Dewi, 2022)

Pensil adalah salah satu alat tulis yang digunakan untuk membuat motif, sketsa, dan juga pola. Penghapus digunakan untuk menghapus kesalahan saat membuat membuat sketsa maupun motif. Penggaris digunakan untuk mengukur dan membuat skala pada saat mendesain dan membuat pola pada kertas padi. Twinpen digunakan untuk memperjelas motif pada pola.

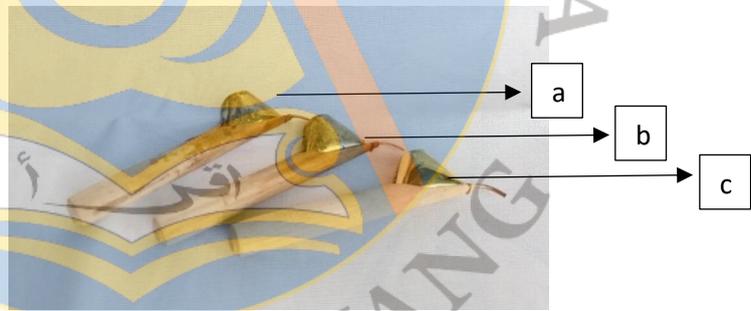
## 2. Cat Poster



**Gambar 32**  
Cat poster  
(Foto: Lisa Dewi,2022)

Cat poster sebagai bahan pewarnaan pada desain.

- a) Bahan yang digunakan untuk membuat
- b) Alat yang digunakan untuk membuat
  1. Canting.



**Gambar 33**  
a)canting *isen*, b)canting *klowong*, c)canting *tembok*  
(Foto: Lisa Dewi,2022)

Canting merupakan alat pembuatan motif. Canting berfungsi semacam pena yang diisi lilin malam sebagai tinta. Canting yang akan digunakan pada pembuatan karya adalah canting klowong,

canting *isen*, canting *tembok*. Canting *klowong* digunakan untuk membuat garis utama pada motif, setelah semua motif selesai selanjutnya *ngisen* dengan menggunakan canting *isen*. Untuk mengisi *background* kain yang masih kosong dengan titik-titik yaitu menggunakan canting *cek-cek*. Pada saat ingin *menembok* motif canting yang digunakan adalah canting *tembok*

## 2. Kompor batik listrik.



**Gambar 34**  
Kompor batik listrik  
(Foto: Lisa Dewi, 2022)

Kompor batik digunakan untuk memanaskan malam/lilin didalam wajan untuk mencanting pola yang sudah dibuat. Kompor batik memiliki 2 jenis yaitu kompor listrik dengan kompor minyak tanah.

## 3. Kuas.

**Gambar 35**

a)kuas besar, b)kuas biasa, c)kuas detail  
(Foto: Lisa Dewi,2022)

Kuas besar digunakan pada saat mewarnai latar kain, sedangkan kuas detail digunakan untuk mewarnain desain dan kuas biasa digunakan untuk mewarnain motif pada kain yang telaah decanting terlebih dahulu.

## 4. Panci.

**Gambar 36**

Panci

(Foto: Lisa Dewi,2022)

Panci digunakan untuk merebus air ketika proses *melorod* kain. Kain *dilorod* setelah selesai proses mencanting, mewarna, nembok.

5. *Stapler*



**Gambar 37**  
*Stapler*

(Foto: Lisa Dewi,2022)

Stapler yang digunakan terbuat besi didalamnya terdapat isi yang berfungsi untuk menjepit tepi kain panjang di atas *pamedangan* selama proses pewarnaan.

6. Wadah gelas plastik.



**Gambar 38**

Wadah gelas plastik

(Foto: Lisa Dewi,2022)

Wadah pewarna digunakan untuk meletakkan pewarna *remazol* dan juga *waterglass*. Biasanya wadah pewarna ini bisa juga menggunakan gelas air mineral bekas atau wadah lainnya.

#### 7. *Dingklik*/bangku



**Gambar 39**  
*Dingklik*  
(Foto: Lisa Dewi,2022)

*Dingklik* digunakan sebagai tempat duduk ketika mewarna kain. Setelah selesai decanting kemudian kain di warnai menggunakan pewarna *remazol*.

#### 8. *Pamedangan*.



**Gambar 40**  
*pamedangan*  
(Foto: Lisa Dewi,2022)

*Pamedangan* digunakan untuk perentang kain ketika melakukan proses pewarna dan *waterglass*. *Pamedangan* digunakan jika mewarnai menggunakan teknik colet pewarna remazol. Tujuan kain direntangkan agar warna tidak belang.

9. Ember.



**Gambar 41**  
Ember  
(Foto: Lisa Dewi, 2022)

Ember digunakan sebagai tempat mencuci kain baik pada saat *mordanting* kain, mencuci *waterglass* , maupun saat proses *mlorod* kain batik.

#### 10. Timbangan digital.



**Gambar 42**  
Timbangan digital  
(Foto: Lisa Dewi,2022)

Timbangan digunakan untuk menakar warna maupun *waterglass* yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan.

#### 11. Kompor gas.



**Gambar 43**  
Kompor gas  
(Foto: Lisa Dewi,2022)

Kompor gas digunakan untuk merebus air pada saat akan *melorod* kain.

c) Alat yang digunakan untuk menjahit

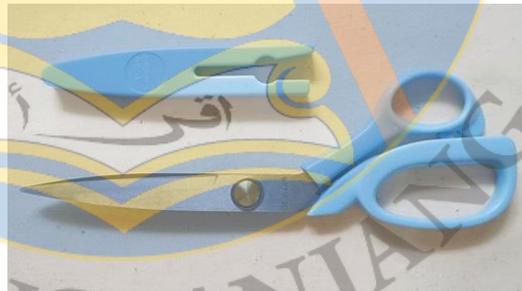
1. Mesin Jahit



**Gambar 44**  
Mesin Jahit  
(Foto: Lisa Dewi,2022)

Mesin jahit digunakan untuk menjahit setiap pola kebaya yang sudah di batik lalu disatukan dengan cara di jahit.

2. Gunting.



**Gambar 45**  
Gunting  
(Foto: Lisa Dewi,2022)

Gunting digunakan untuk memotong setiap pola yang sudah di batik terlebih dahulu dan juga untuk memotong benang saat dalam proses menjahit.

### 3. Meteran kain



**Gambar 46**  
Penggaris besi  
(Foto: Lisa Dewi,2022)

Meteran kain digunakan untuk mengukur ukuran badan dan mengukur kain dan pola pada saat .

### 4. Jarum jahit



**Gambar 47**  
a) Jarum Jahit tangan, b) Jarum jahit mesin  
(Foto: Lisa Dewi,2022)

Jarum jahit digunakan ketika menjahit kebaya menyambungkan setiap pola menggunakan jarum dan benang jahit.

d) Alat yang digunakan untuk menyulam

1. *Hoop* atau bingkai sulam



**Gambar 48**

*Hoop* atau bingkai sulam

(Foto: Lisa Dewi, 2022)

*Hoop* digunakan untuk menyangah kain agar tetap kencang dan tidak bergelombang saat proses menyulam.

## 2. Jarum jahit payet



**Gambar 49**  
Jarum Payet  
(Foto: Lisa Dewi,2022)

Jarum payet memiliki lubang yang kecil sehingga memudahkan saat memasukan manik-manik, mote, saat menjahitnya ke kain.

b) Bahan yang digunakan untuk membuat desain

1. Kain katun sutra



**Gambar 50**  
Kain katun sutra  
(Foto: Lisa Dewi, 2022)

Kain yang digunakan untuk adalah bahan katun sutra, dengan jumlah 25 meter. Kain merupakan media untuk menggambarkan motif menggunakan canting yang berisi malam/lilin. Kain yang akan digunakan untuk pembuatan karya adalah katun sutera, karena memiliki tekstur yang lembut dan mengkilat, tetapi tidak tipis.

2. Pewarna reaktif (*remazol*).



**Gambar 51**  
Pewarna *remazol*  
(Foto: Lisa Dewi, 2022)

Pewarna adalah bahan yang digunakan untuk mewarnai kain yang sudah selesai di *canting*. Pada pewarnaan karya yang akan Digambar menggunakan pewarna reaktif yaitu *remazol*.

Berikut takaran warna yang digunakan saat proses pewarnaan :

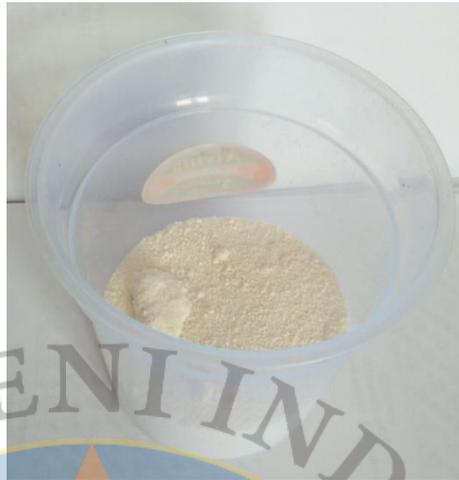
| No. | Karya | Warna yang Digunakan                     | Takaran         | Air Panas | Air Dingin | Waterglass |
|-----|-------|--|-----------------|-----------|------------|------------|
| 1   | I     | Merah 3B (Motif bawang merah)            | 1 gr            | 5 ml      | 15 ml      | 2000 gr    |
|     |       | Coklat 3RB + Yellow 4R = Coklat (Atasan) | 15 gr +<br>3 gr | 50 ml     | 300 ml     |            |
|     |       | Coklat 3RB                               | 6 gr            | 50 ml     | 250 ml     |            |

|   |     |   |                             |       |        |         |
|---|-----|---|-----------------------------|-------|--------|---------|
| 2 | II  | Merah 3B + Biru Turqise = Ungu (Motif Bawang Merah)     | 1,5 gr +<br>0,5 gr          | 5 ml  | 10 ml  | 2000 gr |
|   |     | Biru B2R (Atasan)                                       | 5 gr                        | 50 ml | 300 ml |         |
|   |     | Biru B2R (Rok)  | 18 gr                       | 50 ml | 250 ml |         |
| 3 | III | Merah 3B ( Motif Bawang Merah )                         | 0,5 gr                      | 5 ml  | 15 ml  | 2000 gr |
|   |     | Merah 3B + Brown (Atasan dan bawahan )                  | 30 gr +<br>10 gr            | 50 ml | 250 ml |         |
|   |     | Brown + yellow 4R ( Motif Bagian Bawah )                | 0,5 gr +<br>1 gr            | 50 ml | 250 ml |         |
| 4 | VI  | Merah 3B (Motif)  | 1 gr                        | 1 ml  | 1 ml   | 2000 gr |
|   |     | Hitam ( Atasan Dan Bawahan )                            | 40 gr                       | 50 ml | 500 ml |         |
| 5 | VII | Merah 3B (Motif)  | 1 gr                        | 1 ml  | 1 ml   | 2000 gr |
|   |     | Biru B2R + Merah 3B ( dasar motif )                     | 2 gr + 2<br>gr              | 20 ml | 100 ml |         |
|   |     | Biru B2R + Merah 3B + yellow 4R ( warna baground kain ) | 10 gr +<br>15 gr +<br>10 gr | 50 ml | 500 ml |         |

**Tabel 1**

Takaran warna pada setiap karya  
(Dibuat oleh : Lisa Dewi, 2022)

### 3. Soda Abu



**Gambar 52**  
Soda abu  
(Foto: Lisa Dewi,2022)

Soda abu adalah bahan yang digunakan untuk *melorod*.

Soda abu dilarutkan pada air mendidih.

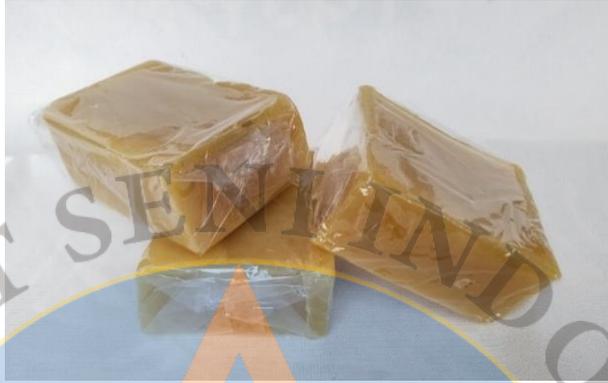
### 4. *Waterglass*.



**Gambar 53**  
*waterglass*  
(Foto: Lisa Dewi,2022)

*Waterglass* adalah bahan fiksasi yaitu untuk mengunci warna batik agar tidak luntur ketika di *lorod*.

5. Lilin/malam.



**Gambar 54**  
Lilin/malam  
(Foto: Lisa Dewi, 2022)

Lilin/ malam juga merupakan bahan utama yang dibutuhkan pada saat membatik. Lilin berguna untuk menutupi bagian tertentu yang tidak ingin terkena warna. Lilin digunakan untuk menutupi garis motif utama dan juga isen-isen dan juga menembok motif.

## 6. Tawas.



**Gambar 55**  
Tawas  
(Foto: Lisa Dewi,2022)

Tawas digunakan saat memordanting kain. Fungsi dari tawas ini sendiri yaitu menghilangkan kanji pada kain.

## c) Bahan yang digunakan untuk menjahit

## 1. Benang jahit.



**Gambar 56**  
Benang Jahit  
(Foto: Lisa Dewi,2022)

Benang jahit digunakan sebagai bahan untuk menjahit setiap pola baju yang sudah Digambar. Warna benang yang digunakan sesuai dengan warna dari kain yang akan dijahit.

## 2. Kain furing



**Gambar 57**  
Kain furing Katun  
(Foto: Lisa Dewi,2022)

Kain furing digunakan sebagai lapisan dalam pada kebaya agar memberikan kesan lebih tebal pada kebaya serta memberikan kesan rapi pada bentuk kebaya.

d) Bahan untuk menyulam

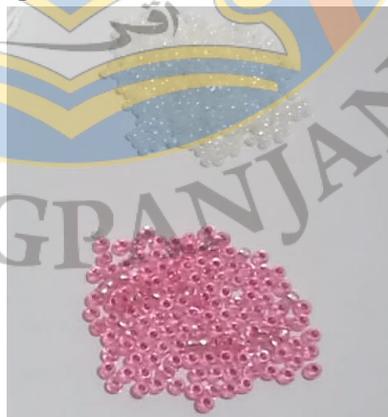
1. Benang sulam



**Gambar 58**  
Benang Sulam Kristik  
(Foto: Lisa Dewi,2022)

Benang sulam digunakan untuk menyulam dan menghias kain agar terlihat lebih cantik dan indah. Benang yang digunakan pada sulam ini yaitu benang kristik.

2. Peyet pasir



**Gambar 59**  
Payet Pasir  
(Foto: Lisa Dewi,2022)

Payet pasir merupakan payet dengan bentuk bulat dan ukurannya yang kecil seperti pasir. Payer pasir dijahitkan ke kain sehingga menambah indah kain yang di payet.

a) Teknik

1. Teknik yang digunakan adalah teknik batik tulis

Batik tulis adalah jenis batik yang dihasilkan melalui penggoresan malam atau lilin pada kain menggunakan canting sesuai motif yang diinginkan, kemudian dilanjutkan dengan pewarnaan. Batik tulis Digambar dengan cara menggoreskan bagian corong pada canting keatas permukaan kain yang sudah diberi pola untuk membentuk motif ragam hias tertentu. Prosesnya seperti orang menulis, sehingga batik yang dihasilkan dengan cara tersebut disebut batik tulis “(Supriono, 2016:143)”

Pada penciptaan karya yang dibuat, pengkarya menggunakan teknik batik tulis untuk mewujudkan karya ini serta menggunakan pewarna *remazol* dengan teknik colet menggunakan kuas sebagai alat.

2. Teknik Jahit

Teknik jahit digunakan untuk menyatukan pola pola yang telah dibatik. Pola tersebut lalu disatukan dengan bantua benang jahit dan menjadi sebuah pakaian kebaya melayu.

### 3. Teknik sulam dan payet

Teknik sulam merupakan keterampilan dalam menghias kain, dengan teknik utama jahit dan teknik menempel lainnya sehingga elok di pandang mata, baik untuk keperluan busana maupun property.“(Amy, 2019:12)”

Dengan keterampilan dalam menyulam kain yang telah di batik terlebih dahulu sehingga semakin memberikan kesan indah pada kain.

### 4. Penyajian Karya

Menurut Dharsono, Pameran merupakan ajang dialog antara seniman, karya seni dan penghayat, tiga komponen utama pendukung kehidupan seni. Tidak satupun komponen tersebut dapat diabaikan keberadaannya, karena kesatuannya yang dinamis memungkinkan seni hidup dan berkembang dalam masyarakat.” (D. S. Kartika, 2016:20)”

Penyajian karya merupakan bagian akhir dari penciptaan karya yang diwujudkan. Pengkarya menyajikan karya dengan mengadakan pameran karya dan *fashion show* yang dilakukan di Gedung Pertunjukan Hoeridjhah Adam ISI Padang Panjang pada tanggal 4-5 Januari 2023.

Pameran dibuka dengan tari gelombang, lalu pembacaan ayat suci al-Quran oleh Jessi Oktavianusi dilanjut dengan sambutan dari Ketua panitia acara Anisa Giantari dilanjutkan Bapak kaprodi Kriya Seni bapak

Ahmad Baharudin, S.Sn., M.Sn. dilajut dengan kata sambutan dari Bapak Dekan Fakultas Seni Rupa Dan Desain yang diwakilkan oleh Bapak Anindito, S.sn., M.sn. lalu kata sambutan dari Bapak Yas Edi Zarwin, S.H. selaku staf Ahli Bidan Kemasyarakatan Dan SDM kota Padangpanjang. Acara selanjutnya yaitu *fashion show* karya dan dilanjutkan dengan pemotongan pita yang diiringi music doll. Pembukaan pameran dan pemotongan pita dilakukan oleh bapak Yas Edi Zarwin, S.H. yng di damping Bapak Ahmad Baharudin dan Bapak Anindito, dan dosen-dosen Kriya Seni lainnya.

Pameran diharapkan mampu menjadi ajang dialog yang kreatif terhadap nilai-nilai artistik dan nilai-nilai estetikanya, dalam konteks perpaduan yang diwarnai oleh beragam makna yang manusiawi dan demokratis.

